

**ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL IMAN BULELENG-BALI**

SKRIPSI

Oleh:

Agus Ashadi

NIM. 17110187



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSIAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

**ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL IMAN BULELENG BALI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Agus Ashadi
NIM. 17110187



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSIAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIKIBRAHIM

MALANG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL IMAN BULELENG BALI

SKRIPSI

Oleh :

Agus Ashadi

NIM : 17110187

Disetujui Pada Tanggal : 24 Agustus 2021

Oleh :

Dosen Pembimbing



Yuanda Kusuma, M.Ag

NIP : 197910242015031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS VIII MADRASAH
TSANAWIYAH NURUL IMAN BULELENG BALI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Agus Ashadi (17110187))

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Februari 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

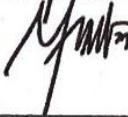
Ketua Sidang
Abdul Fattah, M.Th.I
NIP.19860908 2015031003

:  _____

Sekretaris Sidang
Yuanda Kusuma, M.A
NIP.197910242015031002

:  _____

Pembimbing
Yuanda Kusuma, M.A
NIP.197910242015031002

:  _____

Penguji Utama
Dra. Siti Annijat Maimunah. M.Pd
NIP. 195709271982032001

:  _____

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
EIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah bersyukur hanya kepada Allah SWT dan bershawat kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai ungkapan syukur dan terimakasih atas motivasi dan do'anya dari orang-orang yang penulis sayangi, maka karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk Bapak dan Ibu dan saudaraku Muhammad bahtiar dan Listna Ulfi Jalila sebagai penyemangatu yang tak henti-hentinya memanjatkan do'a dan memberi motivasi sehingga karunia Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Untuk Keluarga Besar Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman saya mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya terkhusus kepada bapak Dzul Qifli selaku kepala madrasah dan Ibu Nur Jannah yang bersedia meluangkan waktunya dalam wawancara di sela-sela kesibukanya mengajar. Serta siswa-siswi kelas VIII dan para dewan guru yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
3. Khusus untuk guru saya Fakhruddin Arrazi S.Pd yang terus-menerus membimbing saya tanpa kenal lelah dalam menyumbangkan pemikiranya dalam menyelesaikan skripsi serta memotivasi saya. Saya ucapkan jazakumullah dan semoga kebaikan beliau di balas oleh Allah SWT.
4. Untuk sepupu saya Nadya Fahira S.E saya ucapkan terimakasih karena di sela-sela kesibukan bekerja ia selalu menyempakan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini

5. Untuk kakak sepupu penulis Hanifa Firdaus di tengah kesibukannya mengajar beliau menyempatkan membantu saya dalam memberikan sumbangan pemikirannya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepada paman saya Roja Afwan Kholik yang saat ini juga sedang berjuang menyelesaikan skripsinya beliau juga menyempatkan diri untuk meluangkan waktunya untuk membantu penulis memperbaiki skripsi ini penulis sangat berterimakasih yang sebesar-besarnya semoga beliau dimudahkan oleh Allah SWT dalam menyelesaikan skripsinya.
7. Kepada teman-teman PAI angkatan 17 yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini penulis ucapkan jazakallah Semoga kalian semua selalu dalam lindungan Allah SWT dan apa yang kalian cita-citakan segera tercapai.

MOTTO

فَمَنْ لَمْ يَذُقْ مَرَّ التَّعَلُّمِ سَاعَةً تَجَرَّعَ ذَلَّ الْجَهْلِ طُولَ حَيَاتِهِ

“Barang siapa belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walau sesaat, ia
kan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya.”

(Imam Muhammad bin idris Asy-Syafi’I Rahimahullah)

Yuanda Kusuma, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Agus Ashadi Malang, 24 Agustus 2021
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Agus Ashadi
NIM : 17110187
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Problematika Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng Bali.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. WB

Pembimbing



Yuanda Kusuma, M.A

NIP : 197910242015031002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan ini:

Nama : Agus Ashadi
NIM : 17110187
Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang 24 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



Agus Ashadi,

17110187

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT Tuhan semesta alam. Puji syukur selalu penulis haturkan hanya kepada-Nya yang telah banyak memberikan nikmat yang tidak terhitung dan anugrah serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan dengan lancar.

Shalawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada kekasih Allah SWT, Nabi Kita Muhammad SAW yang mana beliaulah yang menuntun umat ini dari kegelapan menuju jalan yang terang yakni agam islam.

Penelitian yang peneliti susun ini adalah karya ilmiah yang berjudul “**Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng Bali**”. Peneliti sadar bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan yang diberikan dari beberapa pihak yang turut andil, baik berupa sumbangan pemikiran, do’a dan selalu memotivasi penulis. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) dan Bapak Mujtahid, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Yuanda Kusuma, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada penulis selama mengerjakan skripsi sampai selesai.
4. Ibu Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd selaku dosen wali yang selalu memotivasi penulis.
5. Kepada pihak yang ikut andil dalam memberikan sumbangan pemikirannya dalam penyusunan skripsi ini.

Dari nama-nama yang penulis sebutkan semoga kebaikan semua pihak dicatat sebagai amal ibadah disisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya sadar bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu penulis berharap ada kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga Allah melindungi kita semua.
Amin

Malang, 21 Februari 2022

Peneliti,

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama (MENAG) RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= Â
Vokal (i) panjang	= Î
Vokal (u) panjang	= Û

C. Vokal Diftong

او	= aw
اي	= ay
او	= ú
اي	= íy

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian..... 12

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 Kerangka Penelitian..... 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	87
Lampiran 2: Surat Pemberian Izin Melakukan Penelitian	88
Lampiran 3: Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	89
Lampiran 4: Pedoman Wawancara Guru Al-qur'an Hadits	90
Lampiran 5: Pedoman Wawancara Siswa Kelas VIII.....	92
Lampiran 6: Dokumentasi Wawancara.....	93
Lampiran 7: Dokumentasi Wawancara Siswa	94
Lampiran 8: Dokumentasi Sekolah.....	95
Lampiran 9: Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa Kelas VIII.	96
Lampiran 10: Biodata Mahasiswa.....	100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8

F. Orisinalitas Penelitian	9
G. Definisi Istilah.....	15
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori	18
1. Problematika.....	18
2. Pembelajaran Daring (Online).....	19
3. Pengertian Pembelajaran Daring Menurut Para Ahli	21
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring	22
5. Kekurangan Pembelajaran Daring	23
6. Prinsip Pembelajaran Daring.....	24
7. Indikator Keberhasilan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....	25
8. Kebijakan Pembelajaran Daring.....	26
B. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	27
1. Pengertian Pembelajaran	27
2. Pengertian Al-Qur'an	29
3. Pengertian Hadits	32
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Analisis Data	42
G. Prosedur Penelitian.....	46

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Deskripsi Latar Belakang Objek	47
1. Profil Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng Bali	47
2. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng Bali	48
3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng Bali	50
4. Visi dan Misi Madrasah	51
5. Letak Geografis	51
6. Sarana dan Prasarana	51
7. Keadaan Siswa	52
8. Kegiatan Pembelajaran	52
B. Paparan Data Penelitian	52
1. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng Bali	52
2. Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng Bali	56
3. Upaya Yang Dilakukan Agar Pembelajaran Daring Berjalan Lebih Efektif	63
C. Temuan Penelitian	64
1. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits kelas VIII MTs Nurul Iman	65
2. Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman.	66
3. Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng Bali	68

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	70
A. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	70
B. Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng Bali	71
C. Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	78
BAB VI PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	86

ABSTRAK

Ashadi, Agus. 2021. *Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng Bali*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Yuanda Kusuma, M.Ag

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Buleleng Bali. (2) Mengetahui problematika pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Buleleng Bali. (3) Mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Buleleng Bali.

Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan metode penelitian berupa deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui interview (wawancara) dan dokumentasi. Adapun analisis datanya dilakukan dengan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/varivication*). Dan pengecekan data dilakukan dengan uji kreabilitas.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits diantara: a) Guru menggunakan media Whatsapp dalam melaksanakan pembelajaran. b) Guru menyuruh siswa untuk membaca materi yang terdapat di LKS. c) Guru memberikan tugas harian berupa tulis dan tugas hafalan. (2) Problematika pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits yakni: a) Minimnya kuota internet siswa dan gangguan sinyal. b) Siswa tidak sepenuhnya aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak mengerti dengan materi khususnya ilmu Tajwid. c) Banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas. d) Menurunnya Prestasi siswa. e) Guru kurang menguasai dalam menggunakan teknologi. (3) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits: a) Membuat video pembelajaran Tajwid dan di share melalui You Tube. b) Guru akan mengadakan pembelajaran tatap muka seminggu sekali dengan dua sesi yang bertempat di Madrasah Diniyah Al-Munawwaroh Pengulon.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran daring, Al-Qur'an hadits

ABSTRACT

Ashadi, Agus. 2021. *The Analysis of Online Learning Problems in Learning Al-Qur'an Hadith for Second-grade students of Nurul Iman Islamic Junior High School, Buleleng Bali*. Thesis. Islamic Education Department, Faculty of Islamic Education and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Under supervisor: Yuanda Kusuma, M.Ag

The aims of this research are to (1) Determine the online learning implementation proses for Al-Qur'an Hadith subject for second-grade students of Nurul Iman Islamic Junior High School, Buleleng Bali. (2) Knowing the online learning problem in Al-Qur'an Hadith learning for second-grade students of Nurul Iman Islamic Junior High School, Buleleng Bali. (3) Knowing the efforts made to overcome the difficulties of online learning in learning Al-Qur'an Hadith for second-grade students of Nurul Iman Islamic Junior High School, Buleleng Bali.

The researcher utilized a qualitative descriptive method to attain the intended goals. Interviews and documentation are two methods for obtaining data. The process of analyzing data by reducing it (data reduction), presenting it (data display), and concluding/verifying it (conclusion drawing/verification). Furthermore, the data was validated by assessing its credibility.

The results of this study indicate that: (1) The implementation of online learning in learning Al-Qur'an Hadith includes: a) Teachers use Whatsapp media in carrying out learning. b) The teacher asks students to read the material in the LKS. c) The teacher gives daily tasks in the form of writing and memorizing assignments. (2) The problems of online learning in Al-Qur'an hadith learning are a) Lack of students' internet quota and signal interference. b) Students are not fully active in participating in learning activities and do not understand the material, especially in *Ilm Tajweed*. c) Many students do not do assignments. d) Declining student achievement. e) Teachers lack mastery in using technology. (3) Efforts made in overcoming the problems of online learning in Al-Qur'an hadith learning process: a) Make a *Tajweed* learning video and share it via YouTube. b) The teacher will hold face-to-face learning once a week with two sessions that take place at *Madrasah Diniyah Al-Munawwaroh Pengulon*.

Keywords: Al-Qur'an Hadith, Online learning, Problematics

مستخلص البحث

أشهادي, أغوس. 2021. تحليل مشكلة التعليم عبر الإنترنت في تعليم القرآن والحديث للطلاب في الفصل الثامن بمدرسة نور الإيمان المتوسطة ببوليلينج بالي. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: يواندا كوسوما الماجستير.

أهداف هذا البحث هي: (1) لمعرفة عملية إجراء التعليم عبر الإنترنت في تعليم القرآن والحديث للطلاب في الفصل الثامن في المدرسة نور الإيمان المتوسطة ببوليلينج بالي، (2) لمعرفة مشكلة التعليم عبر الإنترنت في تعليم القرآن والحديث للطلاب في الفصل الثامن في المدرسة نور الإيمان المتوسطة ببوليلينج بالي (3) لمعرفة المحاولة لحل مشكلة التعليم عبر الإنترنت في تعليم القرآن والحديث للطلاب في الفصل الثامن في المدرسة نور الإيمان المتوسطة ببوليلينج بالي.

ولتحقيق الأهداف السابقة، استخدم الباحث منهج البحث الكيفي الوصفي. وأسلوب جمع البيانات بالمقابلة والتوثيق. وأسلوب تحليل البيانات فهي بتخفيض البيانات، وعرض البيانات، واستنتاج البيانات. وأما اختبار صدق البيانات باختبار ثبات البيانات.

ونائج البحث هي: (1) إجراء عملية التعليم عبر الإنترنت في تعلم القرآن والحديث يعني: أ) استخدم المعلمين وسيلة الواتساب في إجراء عملية التعليم، ب) يطلب المعلم للطلاب قراءة المادة في الأوراق التمرينية، ج) يعطي المعلم التمرينات اليومية إما كتابية أو التحفيظ. (2) أن مشاكل التعليم عبر الإنترنت في تعليم القرآن والحديث هي: أ) قلة حصة الإنترنت لدى الطلاب والإشارات السيئة، ب) الطلاب ليسوا كامل نشيطين لمشاركة أنشطة التعليم ولا يفهمون المادة خاصة عن علم التجويد، ج) كثير من الطلاب لا يؤدون الواجبات المنزلي، د) انخفاض إنجازات الطلاب، هـ) نقص استيعاب المعلمين في استخدام التكنولوجيا. (3) المحاولة لحل مشاكل التعليم عبر الإنترنت في تعليم القرآن والحديث هي: أ) صنع الفيديو عن تعليم التجويد ثم إرسالها عبر اليوتيوب. ب) يقيم المعلم التعليم في الفصل مرة واحدة في الأسبوع بجلستين في مدرسة المناورة الدينية ببيجولون.

الكلمات المفتاحية: المشكلة، التعليم عبر الإنترنت ، القرآن والحديث

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 3 menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹.

Mata pelajaran Al-Qur’an hadits merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang turut memberikan kontribusi agar tercapainya tujuan pendidikan nasional. Mata pelajaran Al-Qur’an hadits sangat mendukung agar peserta didik dapat memahami ajaran agama islam, karena materi yang diajarkan adalah Al-Qur’an hadits yang mana merupakan pedoman umat islam yang di dalamnya terdapat petunjuk akidah, syariah, akhlak, janji dan ancaman.²

Mata Pelajaran Al-Qur’an hadits di madrasah diajarkan di madrasah agar peserta didik dapat memahami dan mentadabburi isi kandungan Al-Qur’an dan

¹ Republik Indonesia, *undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional*, 2003, hlm 6

² Nur Aziz, *Penerapan Metode Iqro Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Benar Pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Cekal Kabupaten Karanganyar Tahun 2015/2016*, Jurnal Pendidikan EMPIRISME, Edisi Desember 2017, hlm 115

hadits. Selain itu peserta didik juga diajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan tartil sehingga bacaan menjadi lebih baik dan benar sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid, menterjemah, menyimpulkan isi kandungan serta dapat menerapkan ajarannya dalam kehidupan sosial masyarakat. Mata pelajaran Al-Qur'an hadits juga memberi kontribusi serta dapat memotivasi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama sebagaimana yang digariskan dalam Al-Qur'an dan hadits dalam kehidupan sosial-masyarakat.³

Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman salah satu madrasah yang berada di Desa Pengulon Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng Bali memiliki harapan besar agar siswa- siswinya dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat menerapkan nilai-nilainya dalam aktifitas sehari-hari. Oleh karena itu, pendidik memiliki kewajiban agar menginternalisasikan pembelajaran Al-Qur'an hadits dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran tidak bisa lepas dari yang namanya pendidik.

Pendidik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena ketercapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh pendidik. Dengan demikian, seorang pendidik harus menggunakan beberapa metode pembelajaran yang kreatif dalam memberikan materi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai.⁴

³ Ar Rasikh, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Min Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tazhib*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 15 No 1 2019, hlm, 15

⁴ Mardiah kalsum nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vol. 11, No. 1, 2017, hlm 9

Namun saat ini kegiatan pembelajaran di sekolah dan madrasah ditiadakan untuk sementara waktu mengingat di seluruh Indonesia saat ini terkena dampak penyebaran covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*). Namun, ditengah mewabahnya Covid-19, negara berkewajiban melindungi seluruh warga Negara Indonesia agar terhindar dari penyebaran Covid-19 khususnya kepada para pendidik dan peserta didik. Maka dari itu, negara wajib memberi jalan keluar atau solusi agar pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan madrasah tetap terlaksana. Melihat kondisi dari masing-masing daerah yang berbeda-beda, maka perlu adanya upaya agar kegiatan pembelajaran tetap terlaksana dalam kondisi darurat Covid-19 dengan tetap memperhatikan kondisi di tiap-tiap daerah.⁵

Ditengah kondisi darurat Covid-19, pembelajaran tidak bisa berjalan dengan tatap muka di sekolah. Akan tetapi bagaimanapun juga peserta harus tetap mendapat layanan pendidikan dan pengajaran. Di tengah mewabahnya covid-19, sekolah dan madrasah diwajibkan agar tetap melakukan aktivitas belajar mengajar dengan situasi dan kondisi serta kreatifitas dari tiap-tiap madrasah. Peserta didik dapat melangsungkan kegiatan belajar di rumah dengan bantuan orang tua dan lingkungan sekitar agar pembelajaran tetap terlaksana dalam kondisi darurat.⁶

Menanggapi hal ini Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mengambil keputusan dengan memberlakukan pembelajaran jarak jauh atau *daring* (Dalam jaringan) agar kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana selama masa darurat. Dengan diberlakukanya sistem pembelajaran *daring* pembelajaran dapat

⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020, hlm 1

⁶ *Ibid*

dilaksanakan. Namun kegiatan pembelajaran *daring* menuntut adanya kerjasama antara guru, siswa, orangtua siswa dan lingkungan sekitar.⁷

Melihat kondisi saat ini masih dalam masa darurat Covid-19 dan siswa harus tetap mendapat layanan pendidikan, Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman menerapkan sistem kegiatan belajar mengajar *daring* sebagai solusi agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan. Solusi ini juga diberlakukan sebagai solusi madrasah dalam menghindari kerumunan siswa yang berpotensi adanya penyebaran virus. Meskipun kegiatan pembelajaran dilakukan secara *daring*, namun dalam pelaksanaannya tidak pernah lepas dari yang namanya problem atau kendala yang menyebabkan pembelajaran tidak maksimal.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman, peneliti mendapat keterangan dari beberapa sumber baik guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits kepala madrasah bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits terdapat kendala yang mengakibatkan hasil belajar kurang efektif. Dalam proses pembelajaran *daring* dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak semua peserta didik paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, hal ini karena peserta didik tidak biasa menerima materi jika tidak ada penjelasan secara langsung dari guru layaknya pembelajaran tatap muka dalam kelas. Disamping itu kemampuan dari masing-masing peserta didik juga berbeda-beda dalam menangkap materi pelajaran. Ketika guru memberi tugas harian melalui whatsapp, hanya sebagian siswa saja yang mengumpulkan. Bahkan kelas VIII yang jumlah siswanya sebanyak 23 (Dua Puluh Tiga) hanya 10 (Sepuluh) siswa yang

⁷ *Ibid.*, hlm. 3.

mengumpulkan tugas padahal jangka waktu pengerjaan tugas diberi waktu selama satu minggu. Selain itu pendidik juga tidak dapat memantau mana siswa yang sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran dan siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika guru memberi tugas hafalan surah-surah pendek berupa video yang nantinya akan dikirim melalui Whatsapp, hanya dua siswa yang mengumpulkan hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam memberikan nilai karena siswa-siswi lainnya tidak pernah mengumpulkan tugas hafalan.⁸

Melihat keadaan tersebut, akibatnya hasil belajar siswa-siswi kurang maksimal, menurunnya prestasi dan semangat belajar siswa, dan tidak tercapainya target dari proses pembelajaran. Padahal harapan guru siswa dapat membaca, menulis, menghafal ayat-ayat pilihan dari Al-Qur'an yang terdapat dalam materi serta menghayati dan menerapkan isi kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dan membina, mendorong, membimbing akhlak siswa agar selalu berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan adanya problem yang mengakibatkan hasil pembelajaran tidak maksimal. Maka dari itu peneliti ingin menggali informasi lebih lanjut tentang problematika apa saja yang menjadi penghambat kegiatan pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits dan upaya apa yang dilakukan guru Al-Qur'an hadits dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman dalam mengatasi problematika tersebut. Maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman dengan judul

⁸ Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits pada hari sabtu 6 Februari 2021.

Analisis Problematika Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Al-Qur'an hadits siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng Bali.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Buleleng Bali?
2. Apa problematika pembelajaran Daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Buleleng Bali?
3. Bagaimana upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran Daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Buleleng Bali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran Daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Buleleng Bali.
2. Mendeskripsikan secara rinci problematika pembelajaran Daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Buleleng Bali.

3. Mendeskripsikan langkah apa saja yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran Daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Buleleng Bali.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian penelitian diambil dengan judul Analisis Problematika Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Al-Qur'an hadits pada Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng Bali maka dapat disimpulkan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teori diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dan evaluasi baik pihak sekolah maupun guru dalam rangka untuk memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran daring.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah,

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya apabila dari peneliti selanjutnya ingin mengkaji ulang serta dapat meningkatkan kualitas penelitian.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini memberi hal yang positif bagi Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng Bali agar lebih mempersiapkan dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring

c. Bagi Guru

Diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta dapat menjadi pendidik yang profesional dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

d. Bagi Siswa

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif. Serta meningkatkan semangat siswa dalam belajar sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

e. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam meneliti proses pembelajaran daring dan sekaligus upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran dengan metode daring.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian tentang Analisis Problematika Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Al-Qur'an hadits pada Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng Bali peneliti menggunakan beberapa metode yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam menggali informasi. Peneliti melakukan wawancara yang berfokus kepada kepala madrasah, waka sarana prasarana, guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits dan beberapa siswa kelas VIII. Daerah yang diambil sebagai objek peneliti yaitu Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng tepatnya di desa Pengulon Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng Bali. Adapun ruang lingkup penelitian ini akan terfokus pada langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits, analisis problematika pembelajaran daring dalam pembelajaran al-qur'an

hadits serta upaya yang dilakukan madrasah serta guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits dalam mengatasi pbolematika pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits.

F. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil penelitian terdahulu sebagai perbandingan terhadap kajian yang sama. Berikut ini peneliti paparkan penelitian terdahulu sebagai pembanding dari penelitian yang akan di teliti:

1. Penelitian Putri Aprilianingrung dengan judul “ *Analisis Problematika Pembelajaran Al-Qur'an hadits di MA Guppi Windusari Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif. Fokus masalah yang dikaji adalah: 1) apa saja problematika pembelajaran Al-Qur'an hadits di MA GUPPI Windusari Magelang. 2) apa saja upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Untuk mengumpulkan informasi, penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data menggunakan tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dengan tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Objek penelitian adalah pendidik dan peserta didik. Hasil dari penelitian ini terletak pada problematika peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana, dan lingkungan masyarakat dan sekolah yang kurang baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an hadits meliputi: guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru memotivasi peserta didik agar lebih semangat, penambahan jam pelajaran,

pihak sekolah mengajukan proposal ke KEMENAG dan donatur untuk pembangunan sarana dan prasarana, dan guru harus mampu mengkondisikan lingkungan belajar dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

2. Penelitian Ruka'iyah "*Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dan hadits pada Siswa Kelas XII MA Darussalam Bermi Tahun Pelajaran 2016/2017*". Penelitian jenis ini menggunakan metode kualitatif. Problematika yang dihadapi MA Darussalam dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits yaitu ranah siswa, guru dan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MA Darussalam pada kelas XII tahun pelajaran 2016/2017. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga metode yakni metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat beberapa problematika yang dialami MA Darussalam yaitu, dimensi guru mencakup masalah pengorganisasian pembelajaran dan kesediaan sumber belajar yang belum memadai dan lingkungan social yang mencakup dimana siswa itu tinggal, perhatian orang tua, temann bermain dan kondisi atau karakter masyarakat tempat tinggal siswa. Dimensi siswa mencakup masalah minat, motivasi dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di madrasah. Sedangkan upaya guru dalam mengtasi problem tersebut dengan cara berusaha meningkatkan potensi-potensi dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan keguruan untuk meningkatkan profesionalitas serta memilih metode dan strategi mengajar yang bervariasi.
3. M. Amirul Ramli "*Problematika Pembelajaran Al Qur'an Hadits di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta 2018*". Jenis penelitian ini adalah field

research (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam menggali informasi peneliti menggunakan tiga metode yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data serta melakukan verifikasi. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits dan siswa kelas X SMA Muhammadiyah Bantul. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua problem dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits baik dari guru maupun siswa. Dari sisi guru ditemukan adanya kesulitan dalam menemukan materi pelajaran, metode dan strategi pembelajaran, guru merasa kesulitan dalam memberikan tugas kepada siswa, guru kesulitan dalam memahami karakter dari masing-masing siswa, kewalahan dalam memberi motivasi kepada siswa serta terbatasnya waktu dalam penyampaian materi sehingga guru merasa kesulitan dalam melakukan evaluasi. Sedangkan dari sisi siswa sebagian siswa belum bisa mengenal dan menghafal huruf-huruf hijaiyyah, kesulitan membaca Al-Qur'an, belum memahami ilmu tajwid dan kurangnya minat belajar Al-Qur'an hadits. Adapun usaha yang dilakukan yaitu mengidentifikasi materi yang akan diajarkan, mengidentifikasi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, mengadakan pembelajaran privat pada siswayang belum bisa, guru berusaha menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat serta selalu berusaha memotivasi siswa saat belajar dikelas.

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Putri Aprilianingrung dengan judul “ <i>Analisis Problematika Pembelajaran Al-Qur’an hadits di MA Guppi Windusari Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018</i> ”.Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Tahun 2018	Sama-sama meneliti tentang problematika pembelajaran Al-Qur’an hadits. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif	Pebelitian ini dilaksanakan di MA Guppi Windusari Magelang 2017/2018 Hasil dari penelitian ini terletak pada problematika peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana, dan lingkungan masyarakat dan sekolah yang kurang baik. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru adalah menggunakan metode mengajar yang kreatif, pengulangan bab, menggiatkan manajemen sekolah, mengajukan proposal ke KEMENAG, mengondisikan siswa

			pada saat belajar dikelas.
2.	Ruka'yah <i>"Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits Pada Sisiwa Kelas XII MA Darussalam Bermi Tahun Pelajaran 2016/2017"</i> . Skipsi, Institut Agama Islam Negeri Mataram. Tahun 2016	Sama-sama meneliti tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an hadits. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini dilaksanakan di MA Darussalam Bermi Tahun Pelajaran 2016/2017. Beberapa problematika yang dialami MA Darusaalam yaitu, dimensi guru, dimensi siswa dan lingkungan sehingga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran yang dituju. Sedangkan upaya yang dilakukan adalah meningkatkan potensi guru, menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi.
3.	M Amirul Ramli <i>"Problematika</i>	Sama-sama meneliti tentang	Penelitian ini dilaksanakan di SMA

	<p><i>Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di Sma Muhammadiyah Bantul Yogyakarta 2018</i>".Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tahun 2018</p>	<p>problematika pembelajaran Al-Qur'an hadits.</p> <p>Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Muhammadiyah Bantul 2018</p> <p>Hambatan yang dialami dari sisi guru ditemukan adanya kesulitan dalam menemukan materi pelajaran, metode dan strategi serta terbatasnya waktu dalam penyampaian materi sehingga guru merasa kesulitan dalam melakukan evaluasi. Sedangkan dari sisi siswa sebagian siswa belum bisa mengenal dan menghafal huruf-huruf hijaiyyah, kesulitan membaca Al-Qur'an, belum memahami ilmu tajwid dan kurangnya minat belajar Al-Qur'an hadits.</p>
--	--	---	--

G. Definisi Istilah

1. Analisis

Analisis adalah suatu dalam menjabarkan masalah atau fokus kajian yang diurai menjadi beberapa bagian sehingga uraian tersebut menjadi jelas permasalahannya dan dapat dimengerti perkaranya.

2. Problematika

Dalam KBBI Problematika berarti masih menimbulkan masalah atau hal yang belum dapat terpecahkan. Problematika merupakan suatu hal belum dapat terselesaikan atau sesuatu yang dapat menimbulkan masalah.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah metode dalam kegiatan belajar mengajar dimana antara pendidik dan peserta didik tidak berada di satu lokasi, namun keduanya dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dihubungkan dengan jaringan internet.

4. Al-Qur'an dan hadits

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Malaikat Jibril *alaihissalam* yang dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an Nas. Sedangkan hadits adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik perkataan, perbuatan, taqrir, maupun sifat beliau.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan hal yang sangat penting guna memudahkan dalam mendiskripsikan arah penelitian serta mempermudah dalam memahami penelitian skripsi. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini terdapat: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi tentang landasan teori tentang pengertian problematika, pembelajaran daring, prinsip-prinsip pembelajaran daring, Al-Qur'an dan hadits dan pengertian pembelajaran.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian yang digunakan peneliti, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab IV: Temuan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang profil dan sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran daring, analisis problematika pembelajaran daring, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran daring dalam pembelajaran al-qur'an hadits.

Bab V: Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian. Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian mulai dari langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran daring, problematika dan solusi yang dilakukan madrasah dan pengajar dalam mengatasi problematika pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits siswa kelas VIII.

Bab VI: Penutup

Dalam bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, dan saran dari peneliti terkait dengan problematika pembelajaran daring yang diharapkan dapat mengatasi problematika pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits agar lebih maksimal

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris “*problematic*” yang berarti persoalan atau masalah.⁹ Problematika berasal dari kata *problem* yang berarti permasalahan atau masalah. Masalah merupakan hambatan yang harus diselesaikan. Dengan kata lain masalah merupakan ketidaksesuaian antara rencana dengan realita yang diharapkan sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal.

Problem adalah sebuah masalah yang memerlukan tindakan, namun rumit dan membingungkan. Problem juga bisa diartikan sebagai ketidaksesuaian antara keadaan dengan tujuan yang diinginkan, sedangkan kita belum memahami bagaimana cara mencapainya dan apa yang harus kita lakukan untuk menggapai tujuan tersebut.¹⁰

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa problematika adalah masalah atau persoalan yang belum dapat terselesaikan yang mengakibatkan terhambatnya tujuan dengan maksimal.

⁹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm, 440

¹⁰ Putri Aprilianingrum, *Analisis Problematika Pembelajaran Al-Qur'an hadits di MA GUPPI Windusari Magelang*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, hlm 11

2. Pembelajaran Daring (Online)

Daring merupakan singkatan dari dalam jaringan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya terhubung melalui jaringan komputer, internet dan lainnya. Dengan demikian, aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat ini secara daring maupun pada saat pemberian tugas.¹¹

Dalam jaringan atau yang disingkat dengan “Daring” adalah suatu istilah yang sering digunakan yang berkaitan dengan jaringan internet. Kata Daring merupakan istilah dari online yang berarti tersambung ke jaringan internet. Sedangkan pembelajaran daring adalah aktifitas kegiatan belajar mengajar yang mana antara pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka dalam satu lingkungan melainkan keduanya dapat terhubung melalui jaringan internet.¹²

Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LSM). Seperti Zoom, Google Meet dan lainnya. Pembelajaran daring adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui jejaring web. Setiap menyampaikan materi pelajaran bisa dilaksanakan dalam bentuk rekaman video maupun suara atau power point, serta tugas mingguan yang dikerjakan dengan batas waktu yang telah ditentukan dengan beragam system penilaian.¹³

¹¹ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, Ed, 1 2020), hlm 17

¹² Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran jarak jauh, Daring Luring, BdR*, (Jakarta: PT Gramedia, 2021), hlm 23

¹³ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19,..* hlm 18

Pembelajaran daring adalah sebuah inovasi baru dalam dunia pendidikan dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Dengan bantuan internet pembelajaran dapat dilakukan dimana saja tanpa bertemu secara tatap muka baik dosen dengan mahasiswa maupun guru dengan peserta didik.¹⁴ Dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar daring diperlukan beberapa perangkat seperti smartphone, laptop, tablet dan sebagainya yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan dan dimana saja.

Sedangkan menurut Meidawati pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang dilaksanakan oleh sekolah yang mana dalam melaksanakan pembelajaran guru dan siswa tidak berada di satu tempat melainkan berada dalam lokasi yang terpisah. Akan tetapi keduanya dapat terhubung dengan jaringan internet serta berbagai sumber daya yang dibutuhkan di dalamnya.¹⁵

Dari kumpulan definisi yang disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan bantuan internet yang memerlukan perangkat aplikasi dan media seperti Zoom Meeting, Whatsapp, Google Meet, Laptop, Smartphone dan sebagainya.

¹⁴ Meda Yulianti, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan*, (Yayasan Kita Penulis, Cet.1, 2020), hlm 2

¹⁵ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah...*, hlm 2-3

3. Pengertian Pembelajaran Daring Menurut Para Ahli

Dibawah ini terdapat pengertian pembelajaran daring dari para ahli sebagai berikut:¹⁶

- a. Harjanto dan Sumunar berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan perubahan pendidikan dari konvensional ke bentuk digital yang memiliki peluang dan hambatan.
- b. Mulyasa mulyasa mengatakan bahwa pada dasarnya pembelajaran daring dilakukan dilakukan secara virtual. Akan tetapi, kompetensi dalam pembelajaran harus tetap diperhatikan.
- c. Syarifuddin mengatakan pembelajaran daring merupakan aktivitas pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih mandiri dengan tidak mengandalkan orang lain.
- d. Isman mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet selama pembelajaran berlangsung.
- e. Menurut Bilfaqih, pembelajaran daring merupakan aktifitas kegiatan belajar mengajar dengan bantuan jaringan internet agar peserta didik memperoleh pemahaman yang luas.

¹⁶ Mega Berliana Yolandasari, *Efektifitas pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali 2019/2020*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2020, hlm 13

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring terdapat kelebihan sebagai berikut:¹⁷

a. Kelebihan pembelajaran Daring

Dengan menggunakan smartphone dan kuota internet atau perangkat teknologi lainnya seperti laptop dalam pembelajaran daring siswa dengan mudah dapat membuka materi yang akan dibahas atau dipelajari.

b. Biaya lebih terjangkau

Dengan bantuan internet peserta didik dapat mengakses berbagai materi pembelajaran tanpa khawatir ketinggalan pelajaran apabila tidak mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas online.

c. Waktu belajar fleksibel

Kegiatan belajar mengajar di sekolah yang semula terikat dengan waktu namun dalam pembelajaran daring siswa dan guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa terikat dengan waktu dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi.

d. Peserta didik memperoleh wawasan yang luas

Dengan menggunakan system pembelajaran daring siswa lebih banyak menemukan materi baru di internet yang tidak diketahui sebelumnya sehingga wawasan peserta didik menjadi lebih luas karena peserta didik diberi kebebasan untuk mengakses materi sebanyak-banyaknya yang terdapat di internet.

¹⁷ R. Gilang. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, Ed, 1 Desember 2020), hlm 36-38

5. Kekurangan Pembelajaran Daring

Disamping memiliki kelebihan, pembelajaran daring juga tidak lepas dari kekurangan yang menyebabkan pembelajaran tidak maksimal. Adapun kekurangan pembelajaran daring sebagai berikut: ¹⁸

a. Menghabiskan banyak kuota internet

Dalam pembelajaran daring memang ada beberapa aplikasi-aplikasi yang banyak memakan kuota seperti aplikasi pengunduh video. Selain itu, sinyal juga sangat mempengaruhi lancar atau tidaknya kegiatan pembelajaran. Para siswa yang biasanya membeli pulsa internet sebulan sekali namun dalam kegiatan pembelajaran daring siswa bisa membeli pulsa sampai dua atau tiga kali dalam sebulan. Kondisi ini tentunya menjadi problem karena ekonomi dari masing-masing siswa yang berbeda-beda.

b. Kurangnya akses internet

Meskipun pembelajaran daring terlihat praktis namun pembelajaran daring juga memiliki hambatan yakni terbatasnya akses internet. Jika pendidik dan peserta didik tinggal di daerah yang akses internetnya sulit maka pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal ini terjadi di sejumlah daerah yang mana akses internet belum menjangkau di daerah tersebut sehingga pembelajaran tidak bisa dilaksanakan. Disamping itu kemampuan dalam hal ekonomi sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya sehingga harga kuota internet dirasa masih mahal untuk beberapa kalangan masyarakat.

¹⁸ Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh Daring dan Luring*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2021), hlm 141-143

c. Kurangnya interaksi dengan pendidik

Jika pembelajaran yang biasanya dilakukan dalam satu ruangan sehingga guru dan siswa saling berkomunikasi, maka dalam pembelajaran daring siswa dan guru tidak bisa berkomunikasi secara langsung dikarenakan keduanya tidak berada di satu ruangan. Hal ini menyebabkan tidak adanya umpan balik antara guru dan siswa dengan aktif. Kondisi ini mengakibatkan siswa sulit dalam memahami materi karena pembelajaran daring sangat bergantung pada kuota dan signal.

d. Kurangnya pemahaman terhadap materi

Siswa mempunyai kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Materi yang disampaikan secara daring di respon berdasarkan kemampuan masing-masing. Ada siswa yang hanya dengan membaca dapat menangkap materi yang di berikan, namun ada juga siswa yang butuh penjelasan lebih lanjut karena bahasa yang terdapat di buku sangat sukar untuk dipahami. Ada juga siswa yang butuh waktu lama dalam menangkap materi.

6. Prinsip Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring harus memiliki prinsip yakni terlaksananya pembelajaran yang bermakna yang berarti adanya proses interaksi antara pendidik dan peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar. Sehingga dalam pembelajaran siswa tidak hanya diberikan tugas-tugas melainkan adanya komunikasi timbal balik selama melakukan pembelajaran daring.

Menurut Munawar, ada tiga prinsip yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pembelajaran daring yakni sebagai berikut:¹⁹

- a. Sistem pembelajaran daring harus mudah dan sederhana sehingga mudah dipelajari oleh peserta didik.
- b. System pembelajaran dibuat individu atau personal sehingga peserta didik tidak saling bergantung satu sama lain.
- c. System harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perencanaan system yang di kembangkan.

7. Indikator Keberhasilan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi lima indikator. Adapun indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut:²⁰

a. Proses Komunikasi

Komunikasi yakni proses pengiriman informasi dari guru kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi dikatakan efektif apabila ada *feedback* dari pihak penerima pesan.

b. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran

Indikator pengelolaan pelaksanaan pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam mengelola situasi dan kondisi dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah...*, hlm 8-9

²⁰ Bistari basuni Yusuf, *Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif..* Jurnal kajian Pembelajaran dan Keilmuan, Vol 1 No. 2, Oktober 2017

c. Respon peserta didik

Respon peserta didik adalah ketika guru menyampaikan materi pembelajaran siswa dapat menyampaikan pendapat atau pertanyaan yang ingin disampaikan.

d. Aktifitas belajar

Aktifitas belajar adalah kegiatan kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Aktifitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar.

e. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa yakni tolak ukur sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ditandai dengan huruf, angka, atau symbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

8. Kebijakan Pembelajaran Daring

Adapun dasar atau aturan pemerintah dalam pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemic Covid-19 adalah sebagai berikut:²¹

1. Kepres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19;
2. Keppres No. 13 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran Corona Virus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional;

²¹ R. Gilang. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, Ed, 1 Desember 2020), hlm 62-63.

3. Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A. Tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan tertentu Darurat bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia;
4. SE mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan;
5. Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi;
6. SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona;
7. Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.

B. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah interaksi terarah yang terjadi antara guru dengan siswa dan sumber belajar yang terjadi dalam satu lingkungan belajar. Sedangkan menurut KBBI, pembelajaran ialah proses atau tindakan yang menjadikan orang untuk belajar.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan pola interaksi antara guru dan siswa

yang bertemu secara tatap muka langsung dengan menggunakan media pembelajaran.²²

Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan guru kepada siswa agar memperoleh pengetahuan, menggali potensi dan terbentuknya karakter peserta didik. Bisa juga dikatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan dalam membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Belajar bisa dilakukan sepanjang hidup, kapan dan dimana saja.²³

Secara nasional pembelajaran merupakan sebuah interaksi dengan melibatkan komponen-komponen inti yakni guru, siswa dan sumber belajar dalam satu lingkungan belajar. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan interaksi edukasi antara guru dan siswa yang melibatkan beberapa komponen-komponen yang saling berhubungan untuk mencapai target yang diinginkan.²⁴

Menurut Triyanto pembelajaran adalah aspek kegiatan yang rumit yang mana sepenuhnya tidak dapat dijelaskan. Pada hakikatnya Triyanto mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar seorang guru untuk menggerakkan peserta didiknya untuk belajar dengan cara mengarahkannya kepada sumber belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dari pengertian tersebut terlihat jelas bahwa pembelajaran adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang mana terjadinya komunikasi antara keduanya secara terarah agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.²⁵

²² Shilply A. Octaviana, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Depublish, Cet 1 2020), hlm 6

²³ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Depublish. Ed.1, Cet. 1 2018), hlm 7

²⁴ Muh. Sain Hanafy, *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran*, *Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79, hlm. 74

²⁵ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, *FITRAH, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 N0. 2 Desember 2017, hlm 338

Sedangkan Wina Sanjaya berpendapat bahwa “Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan membelajarkan peserta didik. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Itulah pentingnya seorang guru memahami sistem pembelajaran. Melalui pemahaman sistem, minimal setiap guru akan memahami tujuan pembelajaran, atau hasil yang diharapkan, proses kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan, pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut”.²⁶

Dari pendapat Wina Sanjaya di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian proses dalam pendidikan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya agar tercapainya tujuan pendidikan yang melibatkan, memanfaatkan dan mengetahui komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah aktifitas yang dilakukan oleh dua orang yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik bertindak sebagai pengajar sedangkan peserta didik bertindak sebagai pembelajar dengan melibatkan sumber belajar serta komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan dan saling berinteraksi sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Pengertian Al-Qur'an

Secara Bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca. Makna ini menganjurkan agar umat islam senantiasa memperbanyak membaca Al-

²⁶ Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (SIDOARJO: Nizamia Learnig Center, Cet 1 2016), Hlm 5

Qur'an. Adapun Bentuk *masdar* yaitu kata dasarnya adalah *qur'an*. Kata *qur'an* terdapat dalam surah al-Qiyamah ayat 17-18 sebagai berikut.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ . فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dalamnya) dan membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan itu.

Qatadah mengatakan, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti mengumpulkan (kodifikasi). Syufyan bin 'Uyaynah ra kembali menjelaskan karena jika huruf-huruf dikumpulkan akan menjadi sebuah kata, jika kata dikumpulkan akan menjadi sebuah kalimat dan jika kalimat dikumpulkan akan menjadi sebuah ayat, ayat-ayat dikumpulkan akan menjadi sebuah surah, jika surah-surah dikumpulkan sehingga menjadi Al-Qur'an yang di dalamnya terhimpun berbagai macam ilmu bagi kaum terdahulu dan kaum yang akan datang.²⁷

Sedangkan menurut istilah masing-masing ulama berbeda dalam mendefinisikannya. Para fuqoha mendefinisikan Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammd SAW melalui Malaikat Jibril yang diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.²⁸ Pengertian Al-Qur'an seperti ini banyak digunakan oleh ahli Ushul Fiqih, ahli Fiqih dan ahli bahasa arab. Kendati demikian, banyak para ulama yang menambahkan definisi Al-Qur'an dengan tambahan kata-kata "membacanya bernilai ibadah, sebagai mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad, ditulis di atas lembaran-lembaran, dimulai

²⁷ Tim Forum Kajian Ilmiah Jimat 2016, *Menghayati Agama, Islam dan Aswaja*, (Kediri: Lirboyo Press, 2016), hlm 139

²⁸ Tim Forum Karya Ilmiah RADEN (Refleksi Anak Muda Pesantren), *Al-Qur'an Kita*, (Kediri: Lirboyo Press, Cet 1 2011), hlm 30

dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas”. Akan tetapi tambahan-tambahan dari definisi tersebut tidak mengubah prinsip dasar dari pengertian Al-Qur’an karena sifat-sifat itu merupakan hukum-hukum diluar yang berhubungan dengan Al-Qur’an, sehingga jika tidak dicantumkan maka tidak akan mengurangi makna Al-Qur’an.

Dr. Subhi as-Shalih berpendapat bahwa Al-Qur’an merupakan kalamullah sebagai mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, di tulis di atas mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah. Syaikh Muhammad Ali ash-Shabuni mendefinisikan Al-Qur’an adalah firman Allah SWT yang tiada tandingannya, diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi dan rasul melalui perantara malaikat Jibril yang di tulis di atas mushaf yang sampai kepada kita secara mutawatir, mempelajari dan membacanya mempunyai nilai ibadah yang diawali surah al-Fatihah dan diakhiri surah an-Nas.²⁹

Salah satu ulama fiqih sebagaimana yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili mendefinisikan Al-Qur’an sebagai berikut:

“Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, membacanya merupakan ibadah, yang diriwayatkan secara mutawatir, tertulis dalam lembaran-lembaran, dari awal surah al-fatihah dan berakhir sampai surah an-Nas”.

Berdasarkan pengertian Al-Qur’an di atas maka dapat disimpulkan karakteristik Al-Qur’an yaitu:³⁰

- a. Al-Qur’an adalah kalamullah bukan kalam malaikat Jibril (dia hanya menjadi perantara dalam menyampaikan wahyu Allah SWT) dan bukan sabda Nabi

²⁹ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*, (Jakarta: PRANAMEDIA GROUP, Cet 1 2016), hlm 7

³⁰ Anshori, *Ulumul Qur’an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm 18-19

Muhamad SAW (beliau hanya menerima wahyu dari Allah), dan bukan perkataan manusia.

- b. Al-Qur'an hanya diturunkan kepada Nabi Muhamad SAW tidak diturunkan kepada Nabi-nabi sebelumnya.
- c. Al-Qur'an merupakan mukjizat, tidak ada yang bisa membuat atau menandingi Al-Qur'an baik membuat sependek-pendeknya surah atau ayat sekalipun ahli dalam bidang sastra bahasa.
- d. Membaca Al-Qur'an bernilai ibadah meskipun tidak mengetahui artinya, terlebih lagi dapat mengetahui maknanya serta mengamalkannya. Selain membaca Al-Qur'an tidak bernilai ibadah kecuali apabila dari membacanya itu berniat dalam menuntut ilmu. Adapun pahala yang di peroleh yakni dalam hal menuntut ilmu, bukan substansi dari membaca sebagaimana membaca Al-Qur'an.
- e. Al-Qur'an diriwayatkan secara mutawatir yang mustahil mereka bersepakat untuk berdusta yang mana periwayatannya dilakukan dari masa ke masa sampai saat ini.

3. Pengertian Hadits

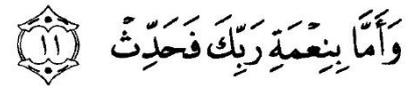
Hadits secara bahasa yang berarti “baru” atau “sesuatu yang dibicarakan dan dinukil”. Juga “sesuatu sedikit dan banyak”. Bentuk jamaknya adalah *ahadits*. Kata hadits bisa ditemukan dalam firman Allah SWT :

فَلَعَلَّكَ بَدِخٌ نَّفْسَكَ عَلَىٰ آثَرِهِمْ إِنْ لَّمْ يُؤْمِنُوا بِهَذَا الْحَدِيثِ أَسَفًا

“Maka (apakah) barangkali kamu akan membunuh dirimu karena bersedih hati sesudah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada hadits ini”

(QS. Al-Kahfi: 6). Makna hadits dalam ayat ini yaitu Al-Qur'an.

Dalam surah lain Allah SWT juga berfirman:



“Dan adapun nikmat Tuhanmu, maka sampaikanlah.” (QS. Ad-Dhuha: 11).

Secara istilah hadits menurut para ahli hadits yaitu apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, ucapan, penetapan, sifat, atau sirah beliau baik sebelum masa kenabian atau sesudah kenabian.

Sedangkan menurut ahli Ushul Fiqih, hadits adalah perkataan, perbuatan, ketetapan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW setelah kenabian. Adapun sebelum fase kenabian tidak bisa dikatakan hadits, karena yang dimaksud dengan hadits ialah mengerjakan apa yang menjadi konsekwensinya. Dan konsekwensi yang diterima adalah ketika menjadi nabi dan rasul.³¹

Dalam hal ini, hadits disamakan dengan sunnah. Berdasarkan pengertian tersebut hadits dapat dibedakan menjadi (a) sabda, (b) perbuatan, (c) *taqrir* (d) sifat dan keadaan Nabi. Menurut Nur al-Din “Itr definisi tersebut dirasa masih kurang valid karena banyak diantara kitab-kitab hadits perkataan-perkataan bukan bersumber dari nabi melainkan dari para sahabat serta tabi’in. Sehingga pengertian hadits secara ideal menurut beliau adalah segala sesuatu yang disandarkan pada Nabi, baik berupa ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat-sifat fisik, dan segala sesuatu yang dinisbatkan kepada para sahabat dan tabi’in.

³¹ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Hadits*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, Cet 1 2005), hlm 22

Sedangkan menurut para ahli Ushul fiqih, hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw. selain daripada Al-Qur'an, berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi saw yang dijadikan sebagai dalil hukum syariat. Akan tetapi para ulama Ushul Fiqih tidak menafikan pengertian hadits menurut para ulama hadits karena mereka mempunyai makna tersendiri dalam mengartikan hadits.

Pengertian hadits menurut para Fuqoha berbeda dengan yang diutarakan oleh para ulama Ushul Fiqih dan para ahli hadits. Fuqoha mendefinisikan hadits secara istilah sebagai segala perbuatan yang ditetapkan oleh Nabi saw. yang pelaksanaannya tidak sampai pada tingkatan wajib.³²

Sedangkan menurut Mahmud Ath-Thahan³³ berpendapat hadits adalah sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad saw, baik berupa perkataan, perbuatan dan persetujuan.³⁴

Dari beberapa pengertian Al-Qur'an dan Hadits maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an hadits merupakan aktifitas belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan cara memberikan materi ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits agar peserta didik dapat memahami serta dapat mengimplementasikan ajarannya dalam kehidupan.

Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang tercantum dalam KMA No. 183 tahun 2019 sebagai berikut:

³² Nasrulloh, *Studi Al-Qur'an dan hadits Masa Kini*, (Malang: CV MAKNAWI, Cet.1 2020), hlm 32-33

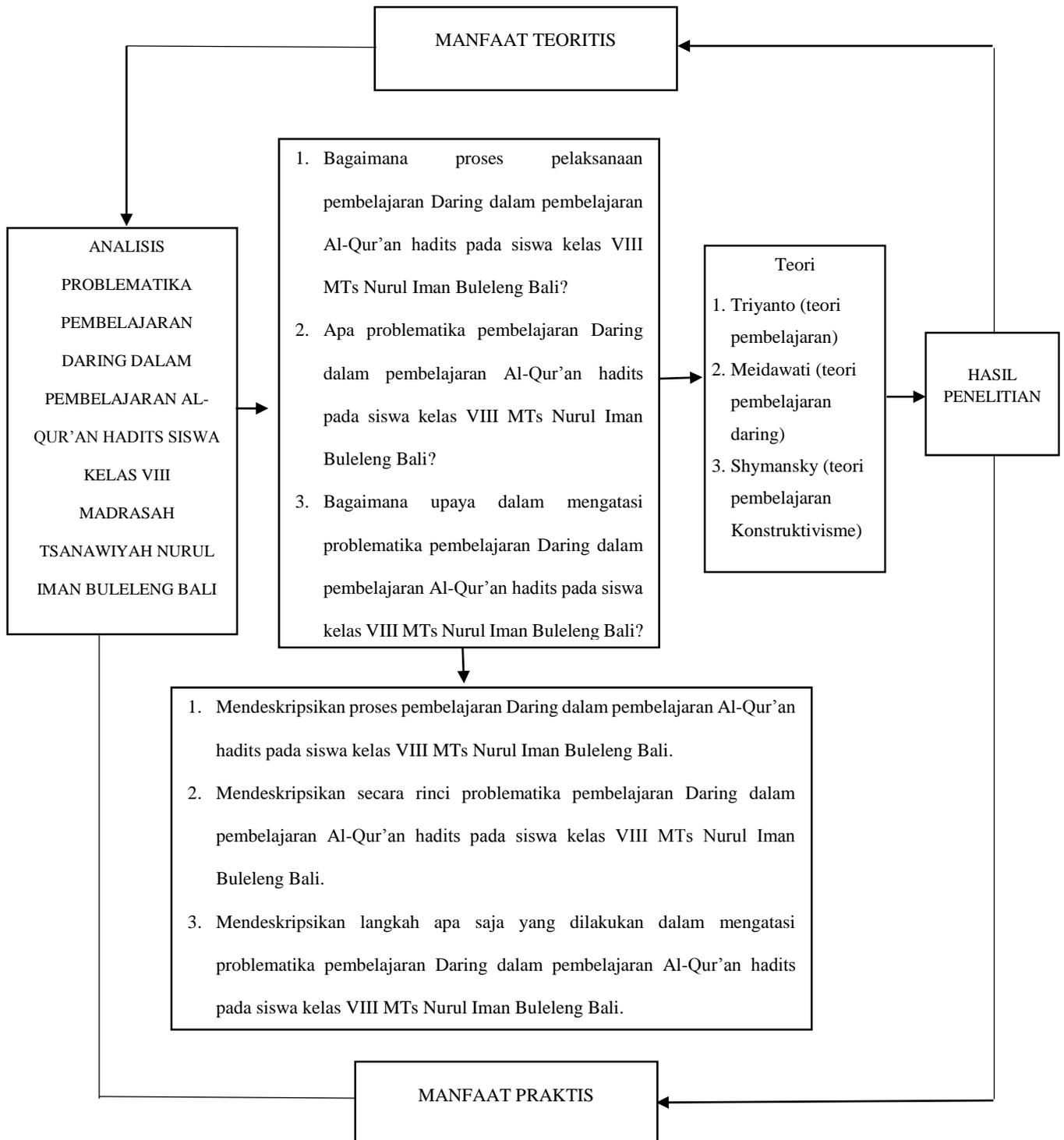
³³ Beliau adalah guru besar ilmu Hadits di Fakultas Syaria'h dan Dirasah Islamiyah di Universitas Kuwait.

³⁴ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadits* (Jakarta: AMZAH, Ed. Kedua, 2012), hlm 2-3

- a. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah
 - 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits
 - 2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
 - 3) Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

- b. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah tsanawiyah
 - 1) Membaca dan menulis sebagai unsur penerapan ilmu tajwid. Terkait hukum bacaan mad thabi'I, mad layyin, mad tamkin, mad arid lissukun, mad jaiz munfashil, mad wajib, mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim harfi mutsaqqol, mad lazim harfi mukhoffaf, mad badal, mad shilah thowilah dan mad silah qoshiroh.
 - 2) Menerjemahkan dan menafsirkan yang merupakan pemahaman, pemberian kesan atau pendapat terhadap ayat serta menerapkan isi kandungan ayat/hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Bagan 2.1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan problematika pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng Bali. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode yakni: observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara yang berfokus kepada kepala madrasah, waka sarana prasarana, guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits dan beberapa siswa kelas VIII. Hasil penelitian kemudian di deskripsikan menjadi suatu kesimpulan yang utuh.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Denzin & Lincoln berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan menjelaskan fenomena yang terjadi yang dilakukan dengan beberapa metode yang ada.³⁵

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistic atau computer. Proses penelitian kualitatif dimulai dengan menyusun asumsi dasar atau aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.³⁶

³⁵ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak Publisher, Cet 1, 2018), hlm 7

³⁶ Mamik, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publishing, Cet.1, 2015, hlm 3-4

Sedangkan jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya memberikan gambaran dengan menguraikan suatu hal yang diteliti dengan fakta yang ada. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, penjabaran, gambar, dan tidak berupa angka.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini, peneliti sebagai *key instrument* (instrument Kunci). Peneliti terlibat dan akan bertindak langsung di tempat penelitian dengan mencari data yang valid. Adapun narasumber dalam penelitian ini diantaranya:

a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng

Diharapkan dengan adanya wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng peneliti mendapat gambaran global tentang problem yang dihadapi madrasah dalam melaksanakan pembelajaran daring selama kondisi darurat Covid-19 serta upaya dalam mengatasinya.

b. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman dengan harapan peneliti mendapat informasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits, hambatan atau problem dalam pelaksanaannya, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits.

c. Siswa kelas VIII

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng dengan harapan untuk mendapat informasi terkait problem pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits.

C. Lokasi Penelitian

lokasi Madrasah Tsanawiyah berada di Desa Pengulon, Jl. Seririt-Gilimanuk Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng provinsi Bali. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan terdapat problem pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits.
2. Siswa-siswi khususnya kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Buleleng adalah heterogen, yakni ada yang lulusan dari Sekolah Dasar (Umum) dan sebagian dari Madrasah Ibtidaiyyah. Namun yang mendominasi adalah siswa-siswi lulusan dari Sekolah Dasar. Tentunya hal ini sangat mempengaruhi pemahaman siswa-siswi terhadap materi Al-Qur'an hadits.
3. Sarana dan prasarana madrasah yang kurang memadai.
4. Guru kurang mampu dalam menggunakan teknologi.

D. Data dan Sumber Data

Dalam hal pengumpulan data peneliti memakai dua sumber yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang didapat dari lokasi dan objek penelitian secara langsung. Sedangkan sumber data sekunder ialah data yang

dibutuhkan untuk memperkuat data penelitian.³⁷ Adapun data penelitian yang diperoleh melalui:

1. Sumber data primer

a. Kepada Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng Bali

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Zul Qifli pada tanggal 6 Februari pukul 10.00 wita yang bertempat di ruang kepala sekolah. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terkait dengan problematika yang dialami madrasah atau guru secara umum dan mendetail dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring. Pada tanggal 27 April pukul 11.00 wita peneliti kembali melakukan wawancara dengan kepala madrasah. Sumber data yang diperoleh yakni hasil wawancara terkait dengan upaya-upaya yang akan dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran daring agar pembelajaran berjalan lebih efektif.

b. Guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan Ibu Nur Jannah pada hari sabtu tanggal 6 februari pukul 09.00 sampai pukul 10.00 wita yang bertempat di ruang guru. Pada tahap pertama peneliti melakukan wawancara secara mendetail tentang problematika yang dialami Ibu Nur Janah ketika melaksanakan pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits. Pada tanggal 28 April pukul 09.00 wita peneliti kembali melakukan wawancara tentang upaya yang akan dilakukan Ibu Nur Jannah dalam

³⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: KENCANA, Cet. 9. 2017), hlm 132

mengatasi problematika pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits.

c. Siswa-siswi kelas VIII

Peneliti melakukan wawancara dengan cara menemui secara langsung di rumah siswa-siswi. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara mendetail terkait dengan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan problem atau kendala yang di alami masing-masing oleh siswa-siswi kelas VIII dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring

2. Sumber data sekunder

Dalam hal ini peneliti mengambil data dengan cara dokumentasi sekolah dan foto saat melakukan pembelajaran daring yang dilakukan Ibu Nur Jannah dan siswa-siswi kelas VIII.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati, mencatat, mendeskripsikan secara rinci dan teratur terhadap fenomena yang diteliti.³⁸

³⁸ Cosmas GAtot haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi: CV Jejak anggota IKAPI. Cet.1, 2020), hlm 79

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data melalui tatap muka secara langsung dengan cara bertanya dengan narasumber atau sumber data.³⁹

Dalam menggali data, peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman, guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits dan beberapa siswa kelas VIII di MTs Nurul Iman Buleleng.

Instrument yang digunakan adalah pedoman wawancara yang digunakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, Koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain.⁴⁰ Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi kekurangan dalam wawancara dan observasi.

F. Analisis Data

Jenis analisis data yang digunakan ialah analisis domain. Peneliti menggunakan Analisis domain agar mendapat gambaran umum yang relatif menyeluruh dari fokus penelitian.⁴¹

³⁹ Suryani dan Hendriyani, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, Ed. 1, 2015), hlm 183

⁴⁰ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, Ed. 1, 2013), hlm 100

⁴¹ Arif Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 64

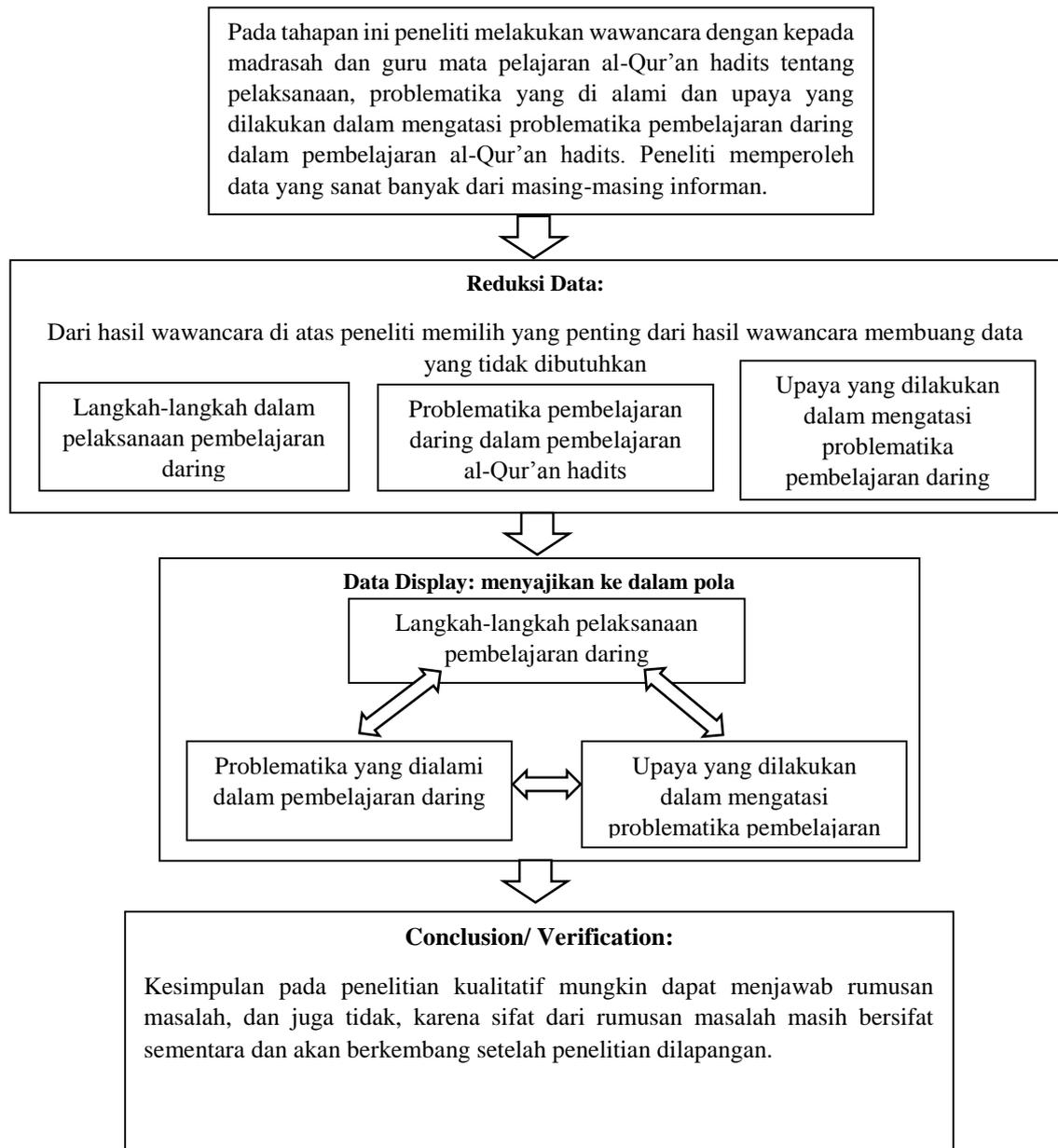
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan. Analisis data ini menggunakan metode Miles and Huberman. Adapun penjelasannya sebagai berikut⁴²:

- a. Analisis sebelum memasuki lapangan. Peneliti melakukan analisis yang dilakukan pada pra penelitian atau pada pendahuluan.
- b.** Analisis selama dilapangan, analisis ini dilakukan ketika melakukan observasi, wawancara, mengumpulkan hingga menganalisis dokumen-dokumen. Kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus secara interaktif hingga selesai. Adapun aktivitas dalam menganalisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 337

1.1 Ilustrasi: Reduksi data, display data, verifikasi

Hasil obeservasi dan wawancara



- 1) Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi dan gabungan antara ketiganya (triangulasi).
 - 2) Data yang diperoleh dilapangan tentunya jumlahnya sangat banyak. Maka dari itu peneliti melakukan proses reduksi data. Mereduksi data yakni merangkum temuan data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal yang penting, membuang yang tidak diperlukan kemudian mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah di reduksi akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.
 - 3) Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah *mendisplay* atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, *flowcart*, bagan atau yang sejenisnya. Akan tetapi, yang sering digunakan adalah berupa teks yang bersifat naratif.
 - 4) Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah, dan juga tidak, karena sifat dari rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan. Dalam kesimpulan ini diharapkan peneliti menemukan temuan baru yang belum terjawab sebelumnya. Temuan yang didapat bisa berupa gambaran suatu objek atau deskripsi yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.
- c. Setelah peneliti menganalisis data dari lapangan, peneliti memeriksa kembali data-data yang diperoleh dan dianalisis sebelumnya.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yakni tahap persiapan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan data. Untuk perinciannya akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan yaitu: pra penelitian, surat izin melakukan penelitian, menulis laporan penelitian dan seminar proposal penelitian
- b. Tahap Pekerjaan Lapangan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi
- c. Tahap Analisis Data

Peneliti menyusun secara terstruktur hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapat di lapangan. Peneliti memperoleh data berupa data sekunder dan primer dari narasumber dan dapat diterima dengan baik oleh peneliti yang hasil akhirnya akan disajikan sebagai hasil penelitian.

- d. Tahap Pelaporan Data

Pelaporan data merupakan fase akhir dari seluruh rangkaian penelitian. Pada tahap ini peneliti mempresentasikan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian. Keabsahan data dilakukan dengan uji keabsahan, dalam pengujian keabsahan dalam penelitian kualitatif data dilakukan dengan pengamatan jangka panjang, pengembangan ketekunan, triangulasi, berdiskusi dengan kawan satu angkatan atau ahli, analisis peristiwa negatif, *check member*

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Latar Belakang Objek

Pada bab ini peneliti mendeskripsikan lokasi penelitian dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng Bali

a. Data Umum

Nama	:	Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng Bali
Status	:	Swasta
Bangunan sekolah	:	Milik sendiri
Alamat	:	Desa Pengulon dusun Munduk Sari Jl. Singaraja- Gilimanuk, Pengulon, Gerokgak, Kabupaten Buleleng Bali
Kode Pos	:	81155
Dusun	:	Munduk Sari
RT/RW	:	-
Kelurahan	:	-
Kecamatan	:	Gerokgak
Kabupaten	:	Buleleng
Provinsi	:	Bali
Akreditasi	:	B

NSM : 121251080002
Tahun Berdiri : 7 Juli 1986
Email : imann96@yahoo.com

2. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng Bali⁴³

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman tepatnya di Desa Pengulon Banjar Dinas Tegallantang merupakan pengembangan dari Madrasah Ibtidaiyah Nurul Wathan Celukan Bawang. Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman di dirikan oleh Haji Muhammad Thohir karena mengingat begitu sulit dan jauhnya pemuda dan pemudi pada saat itu khususnya Desa Pengulon dalam menempuh pendidikan sampai ke pulau lain, seperti Lombok dan Jawa. Maka, darisanalah ada inisiatif untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman agar lulusan sekolah dasar diharapkan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman ini dulunya bernama Muallimin yang didirikan oleh KH Muhammad Thohir. Akan tetapi sebelum berdirinya Madrasah Tsanawiyah terdapat madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman Pengulon.

Di desa Pengulon sendiri terdapat dua SD, yakni SD 1 SDN 2 dan SDN 3. Adapun SDN 3 siswa-siswinya mayoritas beragama Islam dan satu Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Desa Celukan bawang. Setelah siswa-siswi tersebut telah selesai menempuh pendidikan sekolah dasar, maka diharapkan siswa-siswi dapat

⁴³ Wawancara dengan bapak Abdul Amin pada tanggal 6 Mei pukul 10.00 wita

melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman hingga sekarang. Itulah latar belakang didirikannya Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Pengulon di dirikan pada tanggal 7 Juli 1986 yang mana ketika itu gedungnya menjadi satu dengan yayasan Masjid Jami' Al-Munawwaroh Pengulon. Karena begitu berkembangnya jumlah siswa yang semakin hari semakin bertambah menyebabkan madrasah kekurangan kelas sehingga tidak mampu menampung seluruh siswa-siswi pada saat itu. Maka dibuatlah gedung baru yang bertempat di Banjar Dinas Munduk Sari hingga sekarang yang terdiri dari tiga kelas.

Berikut tokoh-tokoh yang mendirikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Pengulon yakni:

- a. KH. Muhammad Thohir
- b. KH. Ustad Arifin
- c. H. Muhammad Thayib
- d. Ustad Kholiq

Adapun Tokoh-tokoh lainnya yang ikut serta dalam mendirikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman yakni:

- a. Bapak Saad Thoha
- b. Bapak Zahrudin
- c. Bapak Safruddin
- d. Bapak Zulfani
- e. Bapak Sairuji

3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng Bali

Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman merupakan madrasah yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren Al-Kautsar Buleleng yang diketuai oleh H. Alif Zulkarnain, S.Pd. lebih jelasnya berikut struktur organisasi MTs Nurul Iman Buleleng:

1. Ketua Yayasan : H. Alif Zulkarnain, S.Pd
2. Kepala Madrasah : Zul Qifli, S.Ag
3. Komite Madrasah : Ahmad Yani
4. Kepala TU : Ismail, S.Pd.I
5. Waka Kesiswaan : Faridah. S.Pd.I
6. Waka Kurikulum : Fakhruddin Arrazi, S.Pd.I
7. Waka Saprass : Abdul Amin, S.Pd.I
8. Waka Humas : Ikhsan, S.Ag
9. Wali Kelas VII : Siti Masitah, S.Pd
10. Wali Kelas VIII : Maliki, S.Pd
11. Wali kelas IX : Muhammad Ubaidillah, S.Pd
12. Guru PNS : Rohanik,
13. Guru PNS : Nur Jannah, S.Ag

NIP : 197702022006042029

4. Visi dan Misi Madrasah

- Visi
Membangun Generasi Cerdas Taat Beribadah, Serta Berakhlak Mulia.
- Misi
 - a) Melaksanakan pembelajaran efektif
 - b) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
 - c) Mengembangkan pembiasaan pengamalan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia
 - d) Menumbuh kembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga, seni, dan keagamaan

5. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman terletak di Desa Pengulon yang terletak di kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng yang terdiri dari dua dusun yakni Dusun Tegallantang, Bukit Sari dan Munduk Sari. Lembaga pendidikan di desa Pengulon meliputi satu RA Nurul Iman, tiga SD Negeri yakni SDN 1 dan SDN 2, SDN 3 dan 1 MTs swasta.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat atau media dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. MTs Nurul Iman Buleleng telah memiliki gedung tersendiri. Madrasah ini memiliki beberapa sarana dan prasarana diantaranya adalah 3 kelas yang sudah dilengkapi dengan papan tulis, spidol, penghapus, meja, kursi, satu kantor, ruang kepala sekolah, satu UKS, toilet, halaman, Musholla, tempat wudhu' dan alat untuk mencuci tangan, Lab computer, lapangan voli dan lapangan tenis meja, dua kamar mandi siswa dan dua kamar mandi guru.

7. Keadaan Siswa

Berdasarkan data siswa, jumlah siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Buleleng sebanyak 73 anak. Mayoritas siswa merupakan lulusan dari SDN 3 Pengulon dan Madrasah Ibtidaiyah Celukan Bawang.

8. Kegiatan Pembelajaran

Selama masa pandemi Covid-19 pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman berlangsung secara online/daring dimulai pada pukul 07-30 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB.

B. Paparan Data Penelitian

1. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng Bali

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Jannah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits, pembelajaran dilakukan secara daring atau online melalui media Whatsapp dalam menyampaikan materi kepada siswa-siswi khususnya pada kelas VIII.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui whatsapp guru memulainya dengan mengucapkan yang dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa terkait dengan kesehatan yang dilanjutkan dengan absensi serta memberikan materi yang terdapat di LKS dan dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada siswa-siswi kelas VIII. Jika ada materi yang tidak dipahami oleh siswa maka guru mempersilahkan untuk bertanya baik melalui ketik pesan maupun voice note. sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Nur Jannah berikut ini:

“ Pertama saya membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa kabar mereka, memberikan himbauan protocol kesehatan setelah itu absensi. Kemudian saya menyuruh siswa untuk membuka buku pelajaran Al-Qur’an hadits pada halaman sekian sampai sekian kemudian saya suruh mereka membaca. Dan apabila ada materi yang tidak dipahami saya persilahkan untuk bertanya langsung baik diketik maupun melalui voice note. Jika tidak ada pertanyaan maka saya berikan tugas kepada siswa yang ada di buku LKS ”.⁴⁴

Sebagaimana yang diutarakan oleh Faiqurrahman siswa kelas VIII:

“ Pertama ngucap salam, nyapa juga terus langsung ngasi materi, seperti assalamu’alaikum, bagaimana kabarnya anak-anak hari ini, mudah-mudahan sehat semua hari ini kita melaksanakan pembelajaran Al-Qur’an hadits langsung kerjakan halaman ini ”.⁴⁵

Hal ini juga sebagaimana yang diutarakan oleh Muzammil Huda siswa kelas VIII:

“ Pertama salam dulu terus ngasi motivasi kayak gimana kabarnya, sehat atau ndak, habis itu ngasi materi sama tugas “. ⁴⁶

Hal ini juga sebagaimana yang diutarakan oleh Muhammad Riyadi Anwar siswa kelas VIII :

“ Pertama bu Nur Jannah bilang gini, assalamu’alaikum anak-anak apa kabar sehat apa ndak terus ngasi materi di foto sma ngasi tugas”. ⁴⁷

Hal ini juga sebagaimana yang diutarakan oleh Alpin Maulana siswa kelas VIII:

“ Salam dulu baru ditanya-tanyai kabar baru dikasi tugasnya, disuru baca baru ada yang nulis-nulis ngerangkum “. ⁴⁸

Hal ini juga sebagaimana yang diutarakan oleh Fajri Khaidir Abdullah siswa kelas VIII :

“ Salam dulu baru absen terus dikasi dah tugas kadang disuru cari dibuku tugas-tugas sama materinya disuru baca buku, kadang nyapa dulu seperti

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Jannah guru mata pelajaran Al-Qur’an hadits kelas kelas VIII pada tanggal 6 April pukul 09.45 WITA

⁴⁵ Wawancara dengan Faiqurrahman siswa kelas kelas VIII pada tanggal 16 April pukul 13.25 WITA

⁴⁶ Wawancara dengan Muzammil Huda siswa kelas kelas VIII pada tanggal 16 April pukul 13.35 WITA

⁴⁷ Wawancara dengan Muhammad Riyadi Anwar siswa kelas kelas VIII pada tanggal 16 April pukul 14.00 WITA

⁴⁸ Wawancara dengan Alpin siswa kelas kelas VIII pada tanggal 19 April pukul 13.00 WITA

selamat pagi murid-murid sudah siap untuk memulai pembelajaran hari ini terus absen disuru nulis terus ngasi tugas lewat WA”.⁴⁹

Hal ini juga sebagaimana yang diutarakan oleh Annisa Ilma Dini siswa kelas VIII :

“Salam dulu pertama dulu dijelasin tentang protocol kesehatan baru habis itu dikasi tau tugasnya”⁵⁰

Hal ini juga sebagaimana yang diutarakan oleh Alfian Deni Rahman kelas VIII:

“ Memberi salam terus ngasi tau tentang protocol kesehatan habis itu langsung ngasi pelajaran kadang ngasi link kadang di fotoin “⁵¹

Hal ini juga sebagaimana yang dikatakan oleh Reza Alfarizi kelas VIII :

“ Pertama salam dulu terus berdoa terlebih dahulu terus nanya kabar, baik apa ndak habis tu ngasi materi disuru baca baru ngasi tugas ”⁵²

Hal ini juga sebagaimana yang diutarakan oleh Hadi Pratama kelas VIII :

“ Ngucap salam, selamat pagi anak-anak patuhi protokol kesehatan 5 M terus absen habis tu silakan kerjakan tugas dibuku halaman berapa gitu, udah gitu aja bu Nur gapernah ribet”⁵³.

Dari hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa kelas VIII maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ibu Nur Jannah menggunakan teori pembelajaran Konstruktivisme dalam pembelajaran daring. Menurut Shymansky, pembelajaran Konstruktivisme adalah kegiatan yang aktif, dalam artian peserta didik membangun sendiri pengetahuannya dengan mencari dari apa yang mereka pelajari melalui berbagai sumber yang ada sehingga peserta didik mampu membangun ide yang baru dengan pemikiran yang dimiliki.⁵⁴

⁴⁹ Wawancara dengan Fajri siswa kelas kelas VIII pada tanggal 23 April pukul 13.50 WITA

⁵⁰ Wawancara dengan Fajri siswa kelas kelas VIII pada tanggal 27 April pukul 15.00 WITA

⁵¹ Wawancara dengan Alfian Deni Rahman siswa kelas VIII pada tanggal 27 April pukul 14.00

⁵² Wawancara dengan Reza Alfarizi siswa kelas VIII pada tanggal 27 April pukul 14.30

⁵³ Wawancara dengan Hadi Pratama siswa kelas VIII pada tanggal 27 April pukul 16.00

⁵⁴ Suparlan, *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran*, Jurnal STIT Palapa Nusantara Lombok NTB, Vol 1, Nomor 2, Juli 2019, hlm 83

Berdasarkan pendapat Shymansky maka dapat dapat disimpulkan bahwa konstruktivisme adalah sebuah teori belajar yang mana peserta didik diberikan kesempatan seluas-luasnya oleh guru dalam membangun pengetahuannya dan dituntut untuk berfikir sehingga dari hasil belajarnya diharapkan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sosial. Maka dalam hal ini guru hanya menjadi fasilitator dalam membina pengetahuan peserta didik.

Adapun kaitan teori pembelajaran Konstruktivisme dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits secara daring yakni, Ibu Nur Jannah sebagai fasilitator yang hanya mengarahkan siswa untuk membaca buku LKS. Terkadang guru mempersilahkan siswa-siswinya untuk mencari referensi diluar buku siswa seperti internet, lingkungan sekitar, majalah sehingga diharapkan siswa-siswi memperoleh pemahaman yang luas dan tidak terpaku pada buku siswa. Jika peserta didik mendapat kesulitan maka guru akan memberikan bimbingan . Sehingga dari model pembelajaran tersebut siswa-siswi juga diharapkan dapat menerapkan isi kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits secara daring, Ibu Nur Jannah menggunakan media Whatsapp karena dinilai lebih mudah dan tentunya juga menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Ketika mengadakan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester Ibu Nur Jannah menggunakan Google Classroom. Sebagaimana yang beliau utarakan ketika wawancara sebagai berikut:

“Selama ini saya menggunakan media Whatsapp dalam melakukan kegiatan belajar mengajar karena lebih mudah dan tentunya dengan melihat keadaan dan kemampuan siswa. Karena lebih mudah saja. Kalau ulangan saya menggunakan Google Classroom”.

Adapun sebab Ibu Nur Jannah tidak dapat menggunakan aplikasi lainnya dalam melaksanakan pembelajaran daring dikarenakan sibuk mengurus keluarga dirumah seperti membimbing anak ketika belajar dirumah. Disamping itu Ibu Nur Jannah juga mengampu tiga mata pelajaran PAI sehingga tidak mempunyai waktu luang dalam menyiapkan materi pelajaran. Sebagaimana beliau utaran sebagai berikut :

“Sebenarnya saya ada keinginan untuk membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi-aplikasi yang ada cuma karena kendala kesibukan dirumah seperti mengurus anak karena anak saya dirumah juga butuh bimbingan dalam melakukan pembelajaran daring. Disamping itu saya juga mengajar empat mata pelajaran agama mulai kelas satu sampai kelas tiga. Jadi kendalanya juga karena kekurangan waktu”⁵⁵.

2. Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng Bali

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala MTs Nurul Iman bahwa pelaksanaan pembelajaran daring terdapat problem. Problem yang paling mendasar yang dialami siswa-siswi MTs Nurul Iman yakni kurangnya kuota internet dalam mengakses materi pembelajaran baik melalui Youtube maupun melalui Google. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Nurul Iman Bapak Zul Qifli:

“Yang pertama masalah kuota itu masalah besar karena untuk mencari materi-materi kan mereka melalui google atau youtube yang tentunya membutuhkan kuota. Jika hanya menggunakan whatsapp hanya sedikit menggunakan data. Jadi kendalanya anak-anak itu di pulsa. Kalaupun ada sumbangan dari pemerintah itupun kurang maksimal karna hanya untuk Whatsapp saja.”⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Jannah guru mata pelajaran Al-Qur’an hadits kelas kelas VIII pada tanggal 6 April pukul 09.45 WITA

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Zul Qifli, Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman pada tanggal 6 April , pukul 10.00 WITA

Ketika guru sudah siap dalam melaksanakan pembelajaran daring melalui aplikasi zoom meeting akan tetapi muncul problem atau kendala dari peserta didik. Problem yang dialami peserta didik yakni kurangnya kuota internet ketika akan mengikuti kegiatan pembelajaran melalui aplikasi zoom meeting. Tentunya hal ini juga menjadi problem bagi guru karena guru harus menyiapkan alternatif lain agar pembelajaran tetap terlaksana serta bagaimana peserta didik seluruhnya mampu dalam mengikuti proses pembelajaran daring yang mana aplikasi zoom meeting ini sangat perlu digunakan peserta didik dan guru dapat berkomunikasi langsung dalam pembelajaran sehingga diharapkan peserta didik dapat menerima materi yang diajarkan oleh guru. Sebagaimana yang diutarakan Bapak Zul Qifli :

“Adapun yang di alami guru ini yang paling berat. Dilihat dari media yang kita miliki kalau google form itu sudah terbiasa menggunakannya dan juga whatsapp. Adapun untuk memaksimalkan pembelajaran online ini guru juga melihat kondisi siswanya. Jadi ketika guru sudah siap melakukan pembelajaran daring seperti zoom dan sebagainya tapi masalahnya di siswa. Siswa tidak memiliki laptop apalagi komputer padahal untuk zoom meeting itu sangat perlu. Jadi kendalanya di siswa.”

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Nur Jannah bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat problematika yang dialami baik oleh guru maupun siswa, seperti gangguan sinyal yang sangat menghambat jalanya proses pembelajaran daring ketika menggunakan aplikasi Zoom meeting serta kurangnya kuota internet.

Kondisi tersebut menyebabkan guru hanya menggunakan media Whatsapp sebagai jalan alternative agar pembelajaran tetap terlaksana. Disamping itu,

diharapkan semua peserta didik mampu mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Namun penggunaan media Whatsap secara terus menerus menyebabkan kegiatan pembelajaran terkesan monoton serta menyebabkan siswa jenuh. Sebagaimana yang diutarakan Ibu Nur Jannah ketika melakukan wawancara:

“Kalau saya menggunakan video berupa zoom itu kendalanya di jaringan biasanya. Bu nur juga belum pernah pakai video cuma dulu pernah pake modul aja itu pun mata pelajaran SKI saja. Kalau Al-qur’an hadits masih monoton pake whatsapp saja. Tapi saya mau mencoba buat video pembelajaran. Tapi aplikasi pake buat video gak cuma satu ada kinemaster dan lain-lain. Bu Nur belum sempat belajar, tapi kalo buat power poin bisa cuma cara memasukan ke video itu belum bisa”.⁵⁷

Ketika Ibu Nur Jannah menggunakan aplikasi Whatsapp dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur’an hadits terdapat problem yang dialami siswa-siswi khususnya kelas VIII. Salah satu problem yang dialami siswa-siswi yakni sebagian siswa tidak dapat memahami materi yang diberikan melalui Whatsapp. Adapun cara guru dalam mengetahui siswa-siswinya paham atau tidak dengan materi dilihat dari pengumpulan tugas. Jika siswa mengerjakan tugas maka guru memastikan bahwa siswa tersebut paham dengan materi dan tugas yang diberikan. Sebagaimana yang di utarakan Ibu Nur Jannah berikut ini:

“Tidak semua siswa paham. Adapun tolak ukur dasarnya dilihat dari hasil mereka dalam mengerjakan tugas, jadi kalo anak-anak kelihatan pintar maka mereka mengerjakan tugas karena dia paham terutama dalam memahami soal kemudian dilihat dari jawabanya. Jadi intinya tidak semua faham. Terkadang siswa yang tidak paham semakin tidak paham dan siswa yang pintar mengalami penurunan prestasi.”⁵⁸

Problem atau kendala lain yang dihadapi Ibu Nur Jannah yakni ketika memberikan tugas kepada siswa. Dalam pemberian tugas ada sebagian siswa tidak

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Nur Jannah guru mata pelajaran Al-Qur’an hadits kelas kelas VIII pada tanggal 6 April pukul 09.45 WITA

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Jannah guru mata pelajaran Al-Qur’an hadits kelas kelas VIII pada tanggal 6 April pukul 09.45 WITA

mengumpulkan bahkan ada yang sama sekali tidak pernah mengumpulkan tugas.

Sebagaimana yang diutarana Ibu Nur Jannah berikut ini:

“ Ketika saya memberikan tugas terkadang hanya 10 siswa saja yang mengumpulkan sisanya tidak mengumpulkan. Bahkan ketika saya memberikan tugas hafalan yang disetorkan melalui rekaman video hanya 2 orang yang mengumpulkan, padahal jangka waktu pengumpulan yang saya berikan selama 1 minggu. Apabila tugasnya berbentuk tulisan saya beri waktu pengerjaan selama 24 jam. Jadi ada siswa yang rajin ada yang jarang ngerjakan tugas ada juga anak yang sama sekali ndak pernah ngerjakan tugas.”⁵⁹

Melihat keadaan tersebut peneliti ingin menelusuri serta mencari tahu sebab-sebab siswa-siswi tidak mengerjakan tugas dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII.

Adapun sebab siswa-siswi kelas VIII tidak mengumpulkan tugas dikarenakan tidak dapat memahami materi atau tugas yang diberikan Sebagaimana yang diutarakan Faiqurrifqi siswa kelas 8:

“Ndak paham sama tugasnya. Kalo offline mungkin paham soalnya dijelaskan”.

Ada juga siswa yang terkadang paham dan tidak paham. Sebagaimana yang diutarakan oleh Reza:

“ kadang reza paham kadang gapaham. Tapi sering gapaham sama tugasnya makanya gak ngerjain.”

Bahkan ada juga siswa yang tidak menyukai pembelajaran daring karena tidak dapat memahami materi yang diberikan guru. Sebagaimana yang diutarakan oleh Muzammil Huda:

“Huda ndak suka belajar online soalnya ndak paham sama materinya”.

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Nur Jannah guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas kelas VIII pada tanggal 6 April pukul 09.45 WITA

Ada juga siswa yang tidak mengumpulkan tugas karena melihat teman-teman. Apabila teman-temannya tidak mengumpulkan tugas maka siswa tersebut tidak mengumpulkan tugas dan sebaliknya. Disisi lain juga karena siswa tersebut tidak mengerti dengan tugas yang diberikan sehingga tugas tidak dikerjakan. Sebagaimana yang diutarakan oleh Hadi Pratama siswa kelas 8 :

“ kalau hadi kadang ngumpulin kadang ndak ngumpulin tergantung temen-temen aja. Tapi seringan ndak ngumpulin soalnya ndak ngerti apa kone jawab men ndak ngerti jadinya males ngerjain”

Ada juga siswa yang mengerjakan tugas ketika ulangan saja. Adapun selain ulangan siswa tersebut tidak mengerjakan tugas karena malas dan tidak memiliki paket data serta tidak dapat memahami perintah tugas yang diberikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Deni siswa kelas VIII berikut:

“Ndak ngerjain tugas semenjak puasa ni dah, kalo ulangan baru ngerjain soalnya males ndak punya paketan sama ndak ngerti sama tugasnya juga”.

Hal yang sama juga diutarakan oleh Alpin siswa kelas VIII:

“ Males ngerjain tugasnya sama kadang gapunya paketan juga”

Hal yang sama juga diutarakan oleh Fajri siswa kelas VIII:

“ kadang males. Tapi kalo lagi rajin tak kerjain”

Hal yang sama juga diutarakan oleh Anisa Hila Dini siswa kelas VIII:

“ kadang ngerjain kadang gak ngerjain soalnya ga ada paketan, kadang ndk ngerti juga sama tugasnya”.

Hal yang sama juga diutarakan oleh Muhammad Riyadi Anwar siswa kelas VIII:

“ ndak ngerjain males, soalnya ndak ngerti sama tugasnya”

Ketika melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an hadits secara daring juga terdapat problem saat pemberian nilai terutama dalam penilaian sikap. Karena pada dasarnya dalam pembelajaran daring guru tidak dapat mengamati siswa secara

langsung. Adapun dari sisi pengetahuan dan keterampilan guru bisa melihat dari kerajinan siswa dalam pengerjaan tugas dan praktek membaca melalui rekaman video maupun voice note melalui Whatsapp. Sebagaimana yang diutarakan Ibu Nur Jannah berikut:

“ Kendalanya ketika memberi nilai. Dalam penilaian itu kan ada tiga kategori pertama pengetahuan, sikap, sama keterampilan. Jadi yang susah dua itu afektif dan psikomotorik karena saya gatau artinya tidak melihat langsung. Kalo keterampilan masih bisa melalui aplikasi kan karena keterampilan dalam al-qur’an hadits itu membaca dan menghafal kemudian pengetahuanya dalam mengerjakan tugas. Yang gabisa atau susah dinilai ya di sikap itu karena kita tidak mengamati secara langsung ”.

Problem lainnya juga tidak semua siswa kelas VIII aktif dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring. Sebagaimana yang diutarakan Ibu Nur Jannah berikut :

“..Tidak sepenuhnya aktif, ya mungkin ada beberapa anak aja terutama gak punya hp jadi kendalanya bagi yang gapunya hp tapi kalau kelas 8 rata-rata punya semua cuma ya itu mereka malas dan kendala di paketan tidak bisa beli pulsa paketan. Dulu pernah awal-awal pandemi dapat pulsa paketan tapi cuma sekali itu saja.. “.

Dalam pembelajaran daring ini siswa-siswi juga tidak jujur terutama dalam mengerjakan tugas. Siswa yang biasanya kurang pintar dikelas dan pasif namun ketika pembelajaran daring terutama dalam mengerjakan tugas nilainya tinggi bahkan mengalahkan siswa yang pintar. Hal ini terjadi karena siswa tersebut tidak mengerjakan tugasnya sendiri melainkan dikerjakan oleh saudaranya. Sebagaimana yang diutarakan Ibu Nur Jannah berikut :

“Anak-anak yang dulunya tidak aktif di kelas tidak mau bertanya dan kurang pintar tapi dalam pembelajaran daring ini ketika mereka mengerjakan nilainya malah besar. Maka saya curiga kemudian saya tanya dan dia jawab bahwa yang mengerjakan tugasnya itu kakaknya. Jadi kendala pada pembelajaran daring ini anak-anak tidak jujur dalam mengerjakan tugas”.

Menyikapi hal tersebut maka Ibu Nur Jannah mengurangi nilai siswa tersebut karena tidak jujur dalam mengerjakan tugas. Sebagaimana yang diutarakan Ibu Nur Jannah berikut :

“jadi nilai anak-anak itu saya kurangi nilai akhir itu kan dihitung dari nilai harianya. Dalam satu semester berapa kali saya mengadakan ulangan harian, misalnya empat kali terus dijumlah nilai PTS kemudian PAS kemudian saya bagi 5 /3 jadi nilai harian di rata-rata dulu, kalau empat kali nilai ulangan harian maka dibagi empat kemudian hasilnya ditambah nilai tengah semester ditambah nilai kahir terus dibagi 3 jadi nilai itulah menjadi nilai raport. Jadi kendalanya anak-anak itu sebagian tidak mempunyai nilai harian akan tetapi ketika PTS dan PAS itu nilainya katakanlah masing-masing 80 maka tetap dibagi 3.

Adapun sikap Ibu Nur Jannah ketika menghadapi problem dalam pembelajaran daring beliau sikapi dengan bijaksana. Artinya siswa tetap diberikan nilai KKM. Karena dalam hal ini seorang guru dituntut untuk menaikkan siswa-siswinya. Selain itu dalam pembelajaran daring ini ketercapaian KI-KD tidak menjadi tolak ukur ketuntasan pembelajaran. Sebagaimana yang diutarakan Ibu Nur Jannah berikut :

“Saya rasa di bijaksanai saja artinya diberi nilai sesuai kkm walaupun tidak diberi nilai salah juga apalagi sekarang sekolah itu harus menaikkan siswa ke kelas berikutnya karena KI KD tidak menjadi toalk ukur untuk saat ini”.

Hal ini juga sesuai dengan surat keputusan Direktur jenderal Pendidikan Islam (DIRJEN) yang mana belajar dari rumah secara daring tidak harus memenuhi kompetensi (KI-KD) pada kurikulum, tetapi lebih ditekankan pada pengembangan karakter, akhlak mulia, ubudiyah, kemandiriann dan kesalehan sosial lainnya.⁶⁰

a). Kelebihan pembelajaran daring dalam pembelajaran al-qur'an hadits siswa kelas VIII

Adapun kelebihan kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dalam pembelajaran al-qur'an hadits siswa kelas VIII seperti yang dikatakan Ibu Nur

⁶⁰ Direktur jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020

Jannah yakni mudah dalam memberikan tugas. Selebihnya Ibu Nur Jannah mengatakan lebih banyak kekurangannya. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Nur Jannah ketika wawancara berikut ini:

“Apa ya kelebihanya..lebih banyak kekurangannya. Kelebihanya itu gampang kalau ngasi tugas. cuma ya itu kendalanya lebih banyak dari kelebihanya saat menyampaikan materi. Kalau al-qur’an hadits kan ada ilmu tajwid, kendalanya pas nyuru anak-anak itu baca itu lewat pesan suara kadang lewat video sih mereka..jadi mereka baca dulu lewat pesan suara terus saya dengarkan kalo ada yang salah saya betulkan lewat pesan suara juga”

- b). Kekurangan pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur’an hadits siswa kelas VIII

Adapun kekurangan pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur’an hadits yakni tidak semua siswa dapat memahami materi yang diberikan. Kemudian siswa juga tidak jujur ketika menyetor hafalan serta guru kesulitan menyuruh siswa dalam mempraktekkan bacaan tajwid. Berikut ungkapan Ibu Nur Jannah ketika wawancara :

“Kekurangannya ya banyak..jadi banyak yang gapaham, terus apa ya sulit emang belajar al-qur’an hadits lewat daring terutama pada saat mempraktekkan kemudian menghafal. Mereka kalo menghafal kadang-kadang kan melihat buku jadi kita tidak tahu karena tidak melihat secara langsung sekalipun pake video ya tapi dibawahnya tu ada buku jadi pas mereka menghafal matanya melihat ke bawah tidak tegak artinya anak-anak itu tidak jujur. Jadi itu kekurangannya kalo dihafalan. Terus pada penerapan ilmu tajwid kalo lewat daring banyak kekurangan”

3. Upaya Yang Dilakukan Agar Pembelajaran Daring Berjalan Lebih Efektif

Menyikapi problematika pembelajaran daring Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman terus berupaya memperbaiki pembelajaran daring agar berjalan lebih efektif. Sebagaimana yang diutarakan Bapak Zul Qifli sebagai kepala madrasah sebagai berikut:

“..Kalau kita lihat dari pemerintah memang jalan keluarnya itu tatap muka dengan syarat mengikuti protocol kesehatan dan dalam tatap muka pun anak-anak tidak 100% masuk jadi ada sesi. Tapi ini nanti menunggu kebijakan dari pihak pemerintah karena kalau sudah tatap muka guru itu memang wajib vaksin kemudian siswanya yang divaksin. Sedangkan dari sekolah kita akan mencari trik-trik daring, minimal nanti tatap muka ketika PTS dan melalui luring jadi siswa kita kumpulkan dirumah-rumah sekian orang dan nanti guru akan memberikan secara langsung. Kalau mengadakan pelatihan dari guru-guru belum kita programkan tapi kita dapat undangan dari kementerian agama lewat zoom meeting seperti mengadakan pelatihan media pembelajaran kemudian membuat materi daring tapi Alhamdulillah kita sudah tiga kali kita sudah mengikuti itu. Ya kendalanya memang di siswa ini artinya kita tidak boleh memaksa siswa dan pemerintah juga tidak bisa memaksa sekolah terkait system pembelajaran daring ini.”⁶¹

Tentang upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur’an hadits Ibu Nur Jannah menyatakan sebagai berikut:

“Solusinya saya akan mencoba membuat video pembelajaran agar pembelajaran lebih bervariasi agar siswa tidak jenuh. Saya juga akan mengadakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan dua sesi, jadi satu kelas itu saya bagi menjadi dua, jika sesi pertama sudah selesai maka dilanjutkan dengan sesi kedua. Solusi ini saya gunakan karena lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran”⁶²

C. Temuan Penelitian

Setelah memaparkan data penelitian maka peneliti memaparkan hasil temuan penelitian dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menyesuaikan fokus penelitian sebagai berikut:

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Dzul Qifli pada tanggal 27 April 2021 pukul 11.00 WITA di ruang kepala sekolah

⁶² Wawancara pada tanggal 28 April 2021, pukul 09.00 WITA di sekolah.

1. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits kelas VIII MTs Nurul Iman

- a. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an hadits dilaksanakan pada hari selasa dimulai pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 08.30 WITA. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits guru menggunakan satu media yakni whatsapp dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena dinilai lebih praktis dan siswa-siswi juga agar dapat mengikuti pembelajaran daring secara personal. Ketika mengadakan PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) guru menggunakan aplikasi Google Classroom. Apabila ada siswa yang tidak memiliki smartphone, guru menyuruh siswa untuk datang ke sekolah dan mengadakan PAS dan PTS di LAB komputer madrasah atau mengerjakan langsung di dalam kelas.
- b. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an hadits langkah pertama yang dilakukan guru yakni mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan menyapa dan menanyakan kabar siswa-siswi kelas VIII serta perintah untuk selalu mematuhi protocol kesehatan 5 M (menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker, menghindari kerumunan dan membatasi mobilisasi dan interaksi). Kemudian dilanjutkan dengan absensi.
- c. Melalui media Whatsapp guru menyuruh siswa untuk membaca materi yang terdapat di LKS atau buku siswa pada halaman yang sudah ditentukan. Apabila siswa-siswi tidak dapat memahami materi maka guru akan mempersilahkan siswa untuk bertanya baik melalui voice note maupun dengan mengetik pesan. Jika tidak ada pertanyaan maka selanjutnya guru memberikan tugas kepada

siswa yang terdapat di LKS. Adapun jenis tugas terbagi menjadi dua yakni tugas tertulis dan tugas hafalan. Jika tugas berupa tulis batas pengumpulan pada pukul 17.00 atau 24 jam. Jika tugas berupa hafalan surah-surah pendek dan hadits-hadits pilihan maka guru memberikan jangka waktu penyetoran selama satu minggu.

2. Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman.

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring problem mendasar yang dialami siswa yakni gangguan sinyal serta kurangnya kuota internet. Sehingga siswa tidak sepenuhnya bisa mengikuti kegiatan pembelajaran daring secara live seperti menggunakan aplikasi Zoom serta mengakses materi-materi melalui internet. Kurangnya kuota internet pada siswa menyebabkan guru tidak bisa menggunakan aplikasi pembelajaran seperti Zoon atau Google Meet dikarenakan kuota siswa tidak memadai serta gangguan sinyal.
- b. Tidak semua siswa-siswi kelas VIII paham dengan materi yang diberikan secara online atau daring. Karena pada dasarnya dalam pembelajaran daring guru dan siswa tidak bertemu secara langsung dalam satu ruangan. Hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam menjelaskan materi kepada siswa. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran hanya menekankan pada pemberian tugas-tugas baik berupa tugas tertulis maupun hafalan surah-surah pendek beserta hadits-hadits pilihan.
- c. Dalam pemberian tugas sangat sedikit siswa yang mengumpulkan bahkan Ibu Nur Jannah mengatakan sebanyak 50% siswa kelas VIII tidak mengumpulkan

tugas baik tugas praktek maupun tugas tertulis. Hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam memberikan nilai harian siswa.

- d. Tidak sepenuhnya siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran daring dikarenakan beberapa sebab seperti kuota internet.
- e. Dalam pembelajaran daring guru merasa kesulitan dalam memastikan apakah siswa paham dengan materi atau tidak terutama dari segi pengetahuan siswa. Adapun dilihat dari segi keterampilan dan sikap maka guru dapat mengetahui melalui praktek membaca, menghafal serta mengerjakan tugas-tugas harian.
- f. Siswa-siswi kelas VIII merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits karena selama pembelajaran daring diterapkan guru tidak menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh. Kejenuhan ini menyebabkan siswa-siswi tidak mengumpulkan tugas. Kondisi menyebabkan siswa semakin hari semakin malas mengikuti pembelajaran karena guru hanya memberikan tugas.
- g. Dalam pembelajaran daring siswa mengalami penurunan prestasi. Siswa yang sebelumnya dikenal pandai dikelas namun ketika melaksanakan pembelajaran daring mengalami penurunan nilai. Menurunnya nilai ini disebabkan karena siswa mulai jenuh dalam mengikuti pembelajaran daring serta malas dalam mengerjakan tugas-tugas. Begitupun sebaliknya, siswa yang sebelumnya kurang memahami pelajaran ketika pembelajaran tatap muka, dalam system pembelajaran daring semakin tidak paham dengan materi yang diberikan karena kemampuan peserta didik yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda dalam menangkap materi pembelajaran.

- h. Kurangnya penguasaan guru dalam membuat video pembelajaran menyebabkan pembelajaran daring terkesan monoton karena hanya menggunakan satu aplikasi yakni Whatsapp.
- i. Problem lainya yang dialami guru yakni kurangnya waktu dalam menyiapkan atau membuat bahan ajar ataupun membuat video pembelajaran. Karena pada dasarnya Ibu Nur Jannah mengampu empat mata pelajaran agama mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas VIII. Selain itu, Ibu Nur jannah selaku guru kelas juga memiliki kesibukan dirumah seperti mengajar anaknya ketika belajar daring.

3. Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng Bali

- a. Upaya yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman :
 - 1) Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman akan bekerjasama dengan LPBA dalam menyediakan LAB komputer bagi siswa-siswi yang tidak memiliki smartphone. Upaya ini dilakukan agar dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru maupun ketika PTS dan PAS. Selain itu para dewan guru juga meminjamkan smartphoneya kepada siswa yang tidak memiliki smartphone agar mereka bisa mengerjakan tugas-tugas.
 - 2) WAKA kurikulum akan mengadakan pelatihan bagi guru terkait pembuatan video pembelajaran. Sehingga diharapkan pembelajaran daring dapat terlaksana lebih maksimal.

- b. Upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits
- 1) Membuat video pembelajaran agar pembelajaran daring lebih efektif dan bervariasi sehingga diharapkan siswa-siswi kelas VIII dapat lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring.
 - 2) Mengadakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas yang diadakan satu kali dalam seminggu yang bertempat di Madrasah Diniyah Al-Munawwaroh dengan tetap mematuhi protocol kesehatan. Adapun teknis pelaksanaannya dilakukan dengan dua sesi

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari selasa pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 08.30 WITA. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru berencana menggunakan aplikasi Zoom Meeting agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Akan tetapi rencana tersebut tidak terlaksana karena terdapat hambatan dari siswa-siswi kelas VIII yakni kurangnya paket data yang dimiliki siswa. Hal tersebut mengakibatkan guru menggunakan satu aplikasi yakni whatsapp dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena dinilai lebih praktis dan siswa-siswi juga agar dapat mengikuti mengikuti pembelajaran daring secara personal. Ketika guru mengadakan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester guru menggunakan aplikasi Google Classroom.

Dalam melaksanakan pembelajaran, langkah pertama yang dilakukan guru yakni mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan menyapa dan menanyakan kabar siswa-siswi kelas VIII serta perintah untuk selalu mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker, menghindari kerumunan dan membatasi mobilisasi dan interaksi. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan absensi melalui Whatsapp.

Melalui media Whatsapp guru menyuruh siswa untuk membaca materi yang terdapat di LKS atau buku siswa pada halaman yang sudah ditentukan. Apabila ada siswa-siswi tidak dapat memahami materi maka guru akan mempersilahkan siswa untuk bertanya baik melalui voice note maupun dengan mengetik. Jika tidak ada pertanyaan maka langkah selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa yang terdapat di LKS.

Dalam pemberian tugas guru membaginya menjadi dua jenis yakni tugas tertulis dan tugas hafalan surah-surah pendek kepada siswa. Adapun jangka waktu pengumpulan tugas tergantung dari jenis tugas yang diberikan. Jika tugas berupa tulis maka batas pengumpulan pada pukul 17.00 bahkan sampai 24 jam. Jika tugas berupa hafalan maka guru memberikan jangka waktu pengumpulan selama satu minggu.

B. Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng Bali

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat problematika yang mengakibatkan pembelajaran tidak efektif. Problem atau kendala yang utama dialami guru dan siswa yakni gangguan sinyal ketika guru menggunakan aplikasi zoom dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Disamping itu, banyak siswa kelas VIII yang tidak memiliki kuota internet yang memadai sehingga siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran melalui aplikasi Zoom. Hal ini tentunya menjadi bahan pertimbangan bagi guru bagaimana caranya agar siswa khususnya kelas VIII sepenuhnya dapat mengikuti kegiatan pembelajaran melalui daring secara merata.

Melihat kendala yang dialami siswa guru memutuskan untuk menggunakan aplikasi Whatsapp dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring agar siswa kelas VIII sepenuhnya dapat mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an hadits. Disamping itu, penggunaan media Whatsapp dinilai lebih praktis dan semua siswa dapat menggunakannya secara merata.

Meskipun guru menggunakan aplikasi Whatsapp dalam melaksanakan pembelajaran daring bukan berarti pembelajaran lancar begitu saja melainkan terdapat problem yang dialami baik dari guru maupun siswa kelas VIII.

Problem yang dialami oleh guru yakni, guru tidak dapat mengamati dan menjelaskan materi secara langsung ketika proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan guru tidak bisa mengetahui secara pasti apakah siswa dapat mengerti atau tidak dengan materi yang disampaikan. Disisi lain guru juga tidak terbiasa menjelaskan materi jika tidak bertatap muka dengan siswa secara langsung terlebih dalam menyampaikan materi ilmu tajwid. Karena pada dasarnya, dalam pembelajaran daring antara guru dan siswa tidak berada di satu ruangan sehingga guru belum menemukan cara yang tepat ketika memberikan materi pembelajaran. sehingga peserta didik hanya dituntut untuk belajar mandiri menggunakan buku masing-masing.

Dalam melaksanakan pembelajaran daring juga guru tidak dapat mengetahui secara pasti manakah diantara siswa-siswi yang benar-benar serius dan yang tidak dalam ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dirumah secara online. Untuk mengetahui apakah siswa-siswi paham dengan materi, guru memilih untuk

memberikan tugas-tugas harian kepada siswa yang mana tugas-tugas tersebut dijadikan tolak ukur siswa dalam memahami materi yang diberikan secara daring.

Namun, dalam pemberian tugas-tugas harian tidak lepas dari problem atau kendala. Banyak diantara siswa-siswi kelas VIII tidak mengumpulkan tugas baik tugas tertulis maupun tugas hafalan surah-surah pendek dan hadits-hadits pilihan. Bahkan Ibu Nur Jannah mengatakan sebanyak 50 persen siswa kelas VIII yang sama sekali tidak mengumpulkan tugas. Hal ini tentunya menimbulkan tanda tanya alasan apa yang menyebabkan siswa-siswi tidak mengumpulkan tugas.

Ketika guru menyuruh siswa menghafal surah-surah pendek melalui rekaman video yang nantinya akan disetorkan melalui media Whatsapp, sangat sedikit siswa yang menyetorkan. Bahkan peneliti menemukan siswa kelas VIII yang berjumlah dua puluh tiga anak terkadang hanya dua orang saja yang menyetorkan hafalannya kepada guru melalui rekaman video. Sedangkan siswa lainnya tidak mengumpulkan sama sekali. Sehingga dalam hal ini guru merasa kesulitan dalam memberikan nilai keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an dan memberikan nilai harian lainnya bagi siswa-siswi yang tidak mengumpulkan tugas.

Problem lain yang dialami guru dalam pembelajaran daring yakni guru kesulitan menilai siswa dari sisi kognitif atau pengetahuan siswa karena pada dasarnya guru tidak mengamati siswa secara langsung selama pembelajaran. Adapun dari segi keterampilan dan sikap, guru bisa menilainya dilihat dari keaktifan dalam bertanya ketika melaksanakan melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui whatsapp dan dengan cara menyuruh siswa-siswi mempraktekkan cara

membaca Al-Qur'an dengan benar melalui voice note dan rekaman video. Jika ditemukan kesalahan maka guru akan kembali mengoreksi melalui voice not.

Problematika yang dialami guru juga ketika akan menyampaikan materi. Guru kesulitan dalam menyampaikan materi khususnya pada materi ilmu tajwid melalui whatsapp. Karena pembelajaran ilmu tajwid membutuhkan praktek membaca dari siswa secara langsung yang mana guru akan mengoreksi atau membenarkan bacaan siswa jika terdapat kesalahan dalam membaca. Namun praktek pembelajaran semacam ini tentunya tidak bisa lagi diterapkan karena guru dan siswa tidak bertemu secara langsung melainkan hanya melalui whatsapp. Hal ini yang menjadi hambatan besar bagi guru karena guru tidak dapat memastikan apakah melalui media Whatsap siswa-siswi dapat memahami ketentuan-ketentuan ilmu tajwid atau tidak.

Kendala lainya yang dialami guru yakni keterbatasan waktu karena pada dasarnya Ibu Nur Jannah mengampu tiga mata pelajaran agama di semua kelas. Kesibukan mengajar mata pelajaran agama di tigas kelas menyebabkan guru tidak sempat mempelajari cara membuat bahan ajar seperti video pembelajaran karena membuatnya membutuhkan waktu yang lama sehingga guru hanya memutuskan untuk menggunakan media Whatsapp dalam menyampaikan materi secara merata di tiga kelas.

Disisi lain guru juga memiliki kesibukan dirumah seperti membimbing anak dalam mengikuti pembelajaran daring serta kesibukan lainnya. Kesibukan ini menyebabkan guru tidak sempat mempelajari atau membuat video pembelajaran.

Disamping itu guru juga kurang menguasai dalam membuat video pembelajaran baik menggunakan aplikasi kine master, adobe premier maupun aplikasi lainnya.

Adapun problem yang dialami siswa kelas VIII dalam pembelajaran daring yakni minimnya kuota yang dimiliki siswa. Ketika guru hendak mengajar atau memulai pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Google Meet dan Zoom namun timbul hambatan dari siswa yang mana kuota siswa tidak mencukupi ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan Zoom atau Google Meet. Disamping kurangnya kuota internet siswa, ketika melaksanakan pembelajaran melalui Zoom juga terdapat problem lainnya yakni gangguan sinyal. Sinyal yang kurang stabil menyebabkan pembelajaran berjalan tidak lancar.

Melihat kondisi demikian guru memutuskan untuk menggunakan media Whatsapp dalam menyampaikan pembelajaran sehingga diharapkan siswa sepenuhnya dapat mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

Ketika melaksanakan pembelajaran daring menggunakan media whatsapp guru hanya memberikan instruksi kepada siswa-siswi untuk membaca buku siswa secara mandiri serta memberikan tugas-tugas harian. Meskipun semua siswa dapat mengikuti pembelajaran daring secara personal namun faktanya pembelajaran daring melalui Whatsapp tidak lepas dari problem yang dialami khususnya pada siswa. Ketika guru menyuruh siswa untuk membaca materi yang terdapat di LKS maupun sumber belajar lainnya timbul problem yakni siswa kesulitan dan tidak dapat memahami materi terlebih lagi mempelajari materi ilmu tajwid secara mandiri karena bahasa buku dirasa masih sulit untuk dipahami bagi peserta didik.

Kesulitan menerima materi ini dikarenakan siswa tidak terbiasa belajar mandiri jika tidak ada penjelasan secara langsung dari guru. Disamping itu, siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam merespon materi. Ada siswa yang hanya dengan membaca dapat mengerti dan ada juga siswa yang membutuhkan proses yang lama dalam memahami materi. Namun dalam pembelajaran daring ini peneliti menemukan bahwa lebih banyak siswa yang tidak mengerti dengan materi dibandingkan dengan siswa yang paham dengan materi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui whatsapp guru juga memberikan tugas-tugas pada setiap pertemuan yang mana dari tugas tersebut guru dapat mengukur apakah siswa mengerti atau tidak dengan materi yang ada di LKS. Namun fakta yang terjadi adalah ketika guru memberikan tugas-tugas kepada siswa banyak yang tidak mengerjakan. Siswa kelas VIII yang berjumlah dua puluh tiga orang sangat sedikit yang mengerjakan tugas bahkan ada beberapa siswa yang tidak pernah sama sekali mengumpulkan tugas baik tugas tertulis maupun hafalan.

Adapun sebab siswa tidak mengerjakan tugas dikarenakan siswa tidak mengerti dengan tugas yang diberikan yang terdapat di LKS. Ketidak pahaman siswa dengan tugas berawal dari tidak pahamiannya dengan materi pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Disamping itu, pemberian tugas yang secara terus menerus menyebabkan siswa jenuh dengan pembelajaran daring bahkan pada tiap kali pertemuan.

Problem lainnya yang dialami siswa yakni kurang kuota dalam mengumpulkan tugas berupa video hafalan. Siswa yang ekonominya kurang mampu dirasa masih

sulit untuk membeli kuota internet yang mahal. Sehingga apabila siswa tidak memiliki kuota maka siswa tersebut tidak mengumpulkan tugas.

Praktek pembelajaran seperti ini mereka jalani ketika mulai diterapkannya pembelajaran daring. Yang mana dampak yang ditimbulkan siswa yakni mereka merasa jenuh ketika belajar online. Disamping tugas-tugas yang menempuk siswa juga tidak mengerti dengan tugas yang diberikan guru. Terlebih lagi didalamnya terdapat ilmu tajwid yang belum siswa-siswi pahami sepenuhnya. Kondisi ini mengakibatkan siswa jenuh karena siswa tidak tahu apa yang harus mereka jawab ketika mengerjakan tugas. Akibatnya siswa mejadi malas ketika mengerjakan tugas. Hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki nilai tugas harian.

Adapun faktor eksternal lainnya yang menghambat pelaksanaan pembelajaran daring yakni faktor lingkungan. Faktor lingkungan salah satu factor penentu dari keberhasilan pembelajaran daring selama pandemic Covid-19. Dalam pembelajaran daring di masa pandemi ini smartphone yang seharusnya digunakan untuk mengikuti kegiatan belajar online dan mengerjakan tugas namun saat ini disalah gunakan oleh para peserta didik. Banyak diantara mereka menggunakan smartphone hanya untuk bermain game online serta membuka media sosial lainnya sehingga cenderung mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Hal ini disebabkan kurangnya pengawasan dari orang tua maupun dari masyarakat.

Dampak yang ditimbulkan dari beberapa problem tersebut menyebabkan menurunnya prestasi siswa. Siswa yang dulunya pintar di kelas namun ketika pembelajaran daring mengalami penurunan nilai dan malas dalam mengerjakan tugas. begitupun sebaliknya, siswa yang kurang mampu menangkap pelajaran

dikelas dalam pembelajaran daring ini semakin tidak paham dengan materi khususnya materi Al-Qur'an hadits. Dari beberapa problem yang dialami mengakibatkan turunya prestasi siswa dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

C. Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Adapun upaya yang akan dilakukan oleh madrasah dan guru agar pembelajaran lebih efektif adalah sebagai berikut:

a. Upaya Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman

Dalam mengatasi problematika pembelajaran daring sekolah terus berupaya mengatasi agar pembelajaran bisa berjalan lebih efektif. Salah satu upaya yang akan dilakukan adalah memaksimalkan penggunaan LAB komputer sehingga siswa-siswi yang tidak memiliki smartphone bisa datang ke sekolah untuk mengerjakan tugas-tugas maupun ketika mengikuti PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) di LAB komputer.

Madrasah juga akan mengadakan pelatihan IT bagi guru-guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman terkait dengan pembuatan bahan ajar seperti pelatihan tentang pembuatan modul, video pembelajaran yang mana upaya tersebut diharapkan agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan maksimal dan bervariasi sehingga siswa-siswi semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

b. Upaya Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam mengatasi problematika pembelajaran Daring, guru terus berupaya mencari solusi agar pembelajaran daring berjalan lebih efektif. Upaya yang akan dilakukan guru yakni guru akan berusaha belajar membuat video pembelajaran dengan rekan-rekan yang ahli dalam bidang IT. Sehingga diharapkan pembelajaran daring lebih efektif dan bervariasi sehingga diharapkan siswa-siswi kelas VIII dapat lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

Disamping membuat video pembelajaran guru akan mengadakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas sesuai dengan keinginan siswa yang diadakan di Madrasah Diniyah Al-Munawwaroh dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Adapun teknis pelaksanaannya dilakukan dengan dua sesi, yang mana kelas VIII akan dibagi menjadi dua kelompok. Ketika kelompok satu selesai, maka dilanjutkan oleh kelompok dua. Materi yang disampaikan guru hanya materi yang sifatnya esensial atau inti sehingga tidak banyak memakan waktu yang lama. Ketika guru sudah menjelaskan materi maka selanjutnya guru akan memberikan tugas dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang problematika pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits siswa kelas VIII maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an guru menggunakan media Whatsapp Karena dinilai lebih praktis. Ketika guru memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, memotivasi, perintah untuk mematuhi protocol kesehatan dan dilanjutkan dengan perintah untuk membaca materi yang terdapat di buku siswa. Setelah siswa selesai membaca maka selanjutnya guru memberikan tugas.

Adapun problematika pembelajaran daring yang dialami guru yakni guru kesulitan dalam menyampaikan materi khususnya ilmu tajwid, guru tidak dapat memantau siswa secara langsung sehingga guru tidak mengetahui apakah siswanya paham dengan materi atau tidak. Guru juga kesulitan memberi nilai harian karena banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Disisi lain kurangnya penguasaan guru dalam IT sehingga pembelajaran hanya monoton menggunakan media Whatsapp. Adapun problematika yang dialami siswa yakni siswa tidak paham dengan materi yang diberikan karena siswa dituntut untuk belajar mandiri dengan buku yang dimiliki. Disisi lain kurangnya kuota internet yang dimiliki siswa sehingga sebagian siswa tidak mengumpulkan tugas.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran daring yakni guru akan mengadakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas yang bertempat di Madrasah Diniyah Al-Munawwarah dengan dua sesi. Guru juga akan mencoba untuk membuat video pembelajaran yang diharapkan siswa dapat memahami materi pembelajaran.

B. Saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang analisis problematika pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits siswa kelas VIII ada beberapa saran yang diajukan peneliti yang diharapkan agar pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits berjalan lebih baik, antara lain:

1. Bagi pihak Madrasah

Dalam meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran daring madrasah dapat mengadakan pelatihan kepada guru-guru terkait dalam menggunakan media teknologi agar guru lebih terampil dalam menggunakan aplikasi-aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran daring sehingga diharapkan pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik, yaitu dengan membuat video pembelajaran yang menarik dengan menggunakan aplikasi kinemaster, membuat modul dengan desain yang menarik sehingga siswa tertarik untuk membaca.

2. Bagi Guru

- a. Dalam meningkatkan pembelajaran daring guru harus mengembangkan kompetensi dalam penggunaan media berbasis teknologi informasi dengan cara terus menerus belajar kepada rekan/tutor masing-masing yang ahli dalam bidang IT.

- b. Dalam mengajarkan ilmu tajwid guru dapat menuliskan contoh-contoh hukum bacaan sembari menjelaskan dan merekamnya berupa video tanpa menggunakan aplikasi apapun. Setelah itu guru dapat meng *upload* melalui Youtube dan membagikan linknya di grup kelas. Cara ini lebih praktis karena tidak memerlukan aplikasi dan menguras tenaga, waktu dan pikiran.
- c. Guru bisa memaksimalkan menggunakan voice note ketika menjelaskan materi yang terdapat di buku seperti menjelaskan kandungan surah beserta hikmahnya. Cara ini dilakukan agar siswa-siswi dapat mendengar penjelasan dari guru sehingga siswa mudah dalam memahami materi pelajaran.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa hendaknya tetap belajar dengan teman-teman, lingkungan sekitar maupun dengan orang tua sehingga beban dalam mengerjakan tugas dapat berkurang. Siswa juga harus mengurangi bermain game online dan banyak membuka media social yang tentunya sangat beresiko bagi kesehatan mata dan terkena radiasi. Selain itu game online juga banyak menghabiskan kuota internet dan menyia-nyiakan waktu belajar.

4. Bagi Peneliti

Mengingat hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna maka peneliti berharap ada peneltia-penelitian dengan tema semacam ini yang dikaji secara lebih komprehensif oleh peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Nur Aziz, *Penerapan Metode Iqro Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Benar Pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Cekal Kabupaten Karanganyar Tahun 2015/2016*, Jurnal Pendidikan EMPIRISME, Edisi Desember 2017,
- Ar Rasikh, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Min Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tazhib*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 15 No 1 2019
- Mardiah kalsum nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vol. 11, No. 1, 2017
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020
- Aprilianingrung, Putri dengan judul. 2018. *Analisis Problematika Pembelajaran Al-Qur'an hadits di MA Guppi Windusari Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018*".Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*, Purwodadi-Grobogan: CV Sarnu Untung
- Tim Forum Karya Ilmiah RADEN (Refleksi Anak Muda Pesantren). 2020. *Al-Qur'an Kita*, Kediri: Lirboyo Press
- Kholis, Nur. 2016. *Kuliah 'Ulumul Hadith*, Yogyakarta: Semesta Ilmu
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia

- R. Gilang K. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, Banyumas: Lutfi Gilang
- Yulianti, Meda, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan*, Yayasan Kita Penulis
- Yolandasari, Mega Berliana. 2020. *Efektifitas pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali 2019/2020*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Octaviana, Shilply A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Depublish
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Depublish
- Pane, Aprida, Muhammad Darwis Dasopang. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, FITRAH, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03 N0. 2 Desember
- Tim Forum Kajian Ilmiah Jimat. 2016. *Menghayati Agama, Islam dan Aswaja*, Kediri: Lirboyo Press
- Tim Forum Karya Ilmiah RADEN (Refleksi Anak Muda Pesantren). 2011. *Al-Qur'an Kita*, Kediri: Lirboyo
- Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: PRANAMEDIA GROUP
- Syaikh Manna Al-Qaththan. 2005. *Pengantar Studi Ilmu Hadits*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Nasrulloh. 2020. *Studi Al-Qur'an dan hadits Masa Kini*, Malang: CV MAKNAWI
- Khon, Abdul Majid. 2012. *Ulumul Hadits*, Jakarta: AMZAH
- Mamik, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publishing
- Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak Publisher
- Bungin, Burhan. 2017. *Metoodoli Penelitian Kualitatif*, Jakarta: KENCANA

- Haryono, Cosmas Gatot. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Sukabumi: CV Jejak anggota IKAPI
- Suryani dan Hendriyani. 2015. *Metode Riset Kuantitatif*, Jakarta: PRENAMEDIA GROUP
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*, Jakarta: PRENAMEDIA GROUP
- Furchan, Arif dan Agus Maimun. 2005. *Studi Tokoh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ibadullah Malawi dkk. 2019. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran terpadu*, Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA
- Suparlan. 2019. *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran*, Jurnal STIT Palapa Nusantara Lombok NTB, Vol 1, Nomor 2

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1151 /Un.03.1/TL.00.1/04/2021 05 April 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng Bali
di
Bali

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

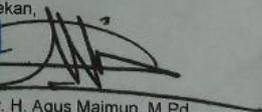
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Agus Ashadi
NIM : 17110187
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Proposal : Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng Bali

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

 
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 2: Surat Pemberian Izin Melakukan Penelitian

**YAYASAN PENDIDIKAN AL-KAUTSAR**
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NURUL IMAN
Jln. Raya Seriri - Gilimanuk 14 Km Desa Pengulon, Kec. Gerokgak, Kab. Buleleng, Prov. Bali 81155

SURAT PERNYATAAN
Nomor :36 /MTs.NI/04/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : **Zul Qifli, S.Ag.**
NPK : 5731010144086
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng Bali

Menyatakan menerima mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Agus Ashadi**
NIM : 17110187
Prodi/Angkatan : S-1, Pendidikan Agama Islam/ Tahun 2017
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Nama Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat : Jl. Seririt-Gilimanuk Ds. Pengulon Kecamatan Gerokgak
Kabupaten Bulcleng Bali

Untuk mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Iman Buleleng dengan judul "Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Buleleng Bali"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Buleleng, 08 Februari 2021
Kepala Madrasah,

ZUL QIFLI, S.Ag.
NPK. 5731010144086



Lampiran 3: Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/tanggal :
Waktu :
Tempat : Ruang Kepsek Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman
Sasaran : Kepada sekolah MTs Nurul Iman

- 1) Bagaimana keadaan siswa MTs Nurul Iman selama melakukan pembelajaran daring?
- 2) Apakah siswa-siswi di madrasah ini mampu mengikuti pembelajaran daring?
- 3) Selama pembelajaran daring kendala apa saja yang di alami madrasah dalam menjalani proses pembelajaran?
- 4) Media dan aplikasi apa saja yang digunakan para guru dalam kegiatan belajar mengajar?
- 5) Usaha apa yang akan dilakukan madrasah dalam mengatasi problematika pembelajaran daring agar pembelajaran berjalan dengan efektif?

Lampiran 4: Pedoman Wawancara Guru Al-qur'an Hadits

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/tanggal :
Waktu :
Tempat :
Sasaran : Guru Al-Qur'an hadits

1. Bagaimana proses atau langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits?
2. Media apa yang ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring?
3. Mengapa ibu memilih media tersebut dalam melaksanakan pembelajaran daring?
4. Apakah siswa sepenuhnya paham dengan materi yang ibu berikan melalui whatsapp?
5. Apa saja kelebihan pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits?
6. Apa saja Kekurangan pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits?
7. Bagaimana prestasi siswa kelas VIII selama melakukan pembelajaran daring?
8. Problem apa saja yang ibu hadapi ketika melakukan pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits?
9. Apakah para siswa seluruhnya aktif mengikuti pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits?

10. Bagaimana cara ibu memberikan materi kepada siswa yang tidak mempunyai smartphone?
11. Upaya apakah yang akan ibu lakukan dalam membenahi pembelajaran daring?
12. Bagaimana cara ibu menilai terhadap siswa yang tidak mengumpulkan tugas?

Lampiran 5: Pedoman Wawancara Siswa Kelas VIII

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/tanggal :
Waktu :
Tempat :
Sasaran : Siswa kelas VIII

1. Bagaimana strategi atau langkah langkah guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits?
2. Bagaimana menurut anda tentang pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits yang diberikan guru?
3. Strategi pembelajaran apa yang paling anda sukai?
4. Apakah anda paham dengan materi-materi yang diberikan guru secara *online*?
5. Apa kendala yang anda alami ketika melaksanakan pembelajaran *online*?

Lampiran 6: Dokumentasi Wawancara



Lampiran 7: Dokumentasi Wawancara Siswa

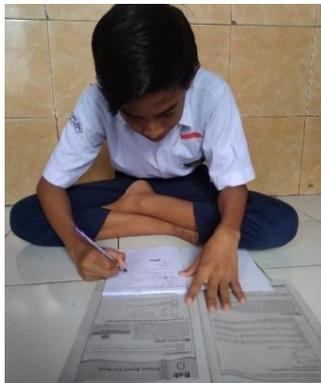
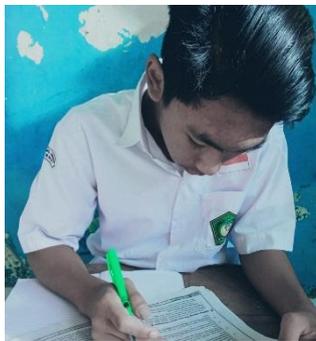


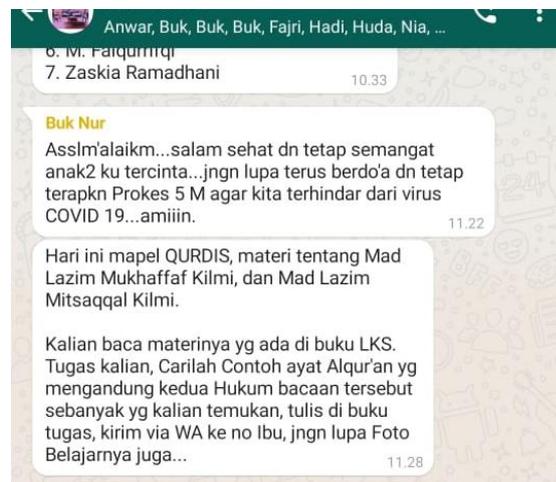
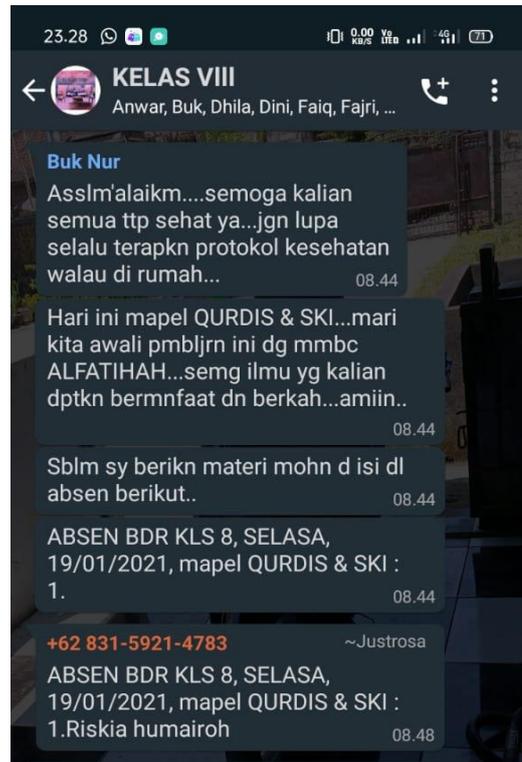
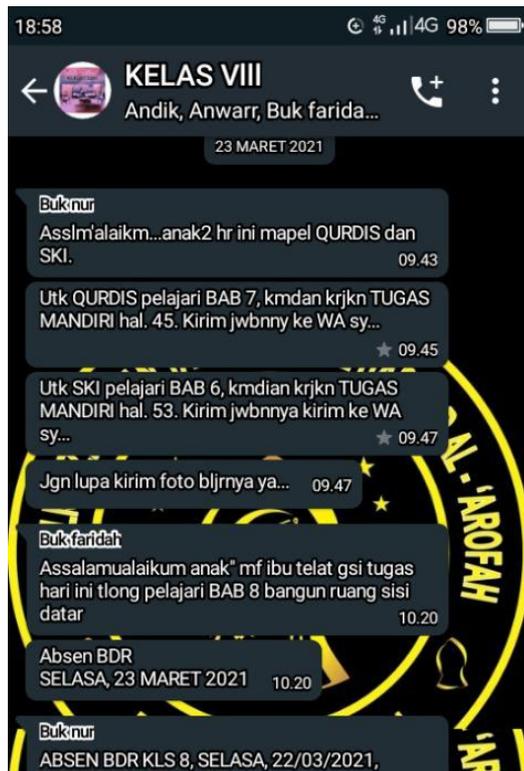
Lampiran 8: Dokumentasi Sekolah



Lampiran 9: Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa

Kelas VIII







YAYASAN PENDIDIKAN "AL KAUTSAR"
MTs. NURUL IMAN
Jln. Raya Seririt-Gilimanuk 14 Km Desa Pengulon,
Kec. Gerokgak
Email : imann96@yahoo.com - No.Telp: 081 338 117 838

VISI :
Membangun Generasi Cerdas,
Taat Beribadah, Serta Berakhlak Mulia.

VISI :

1. Melaksanakan pelajaran yang efektif
2. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
3. Mengembangkan pembiasaan pengalaman nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia
4. Menumbuh kembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang seni, olahraga dan keagamaan

Madrasah NEBAT BERMARTABAT

PROFIL SEKOLAH		VISI DAN MISI SEKOLAH	
IDENTITAS SEKOLAH			
1 NAMA SEKOLAH	MTs. NURUL IMAN	VISI	
2 NOMOR INDIR SEKOLAH	212.510.001.004		
3 NOMOR STATISIA		MISI	
4 PROPINSI	BALI		
5 OTONOMI DAERAH		<p>VISI</p> <p>Membangun Generasi Cerdas, Taat Beribadah, Serta Berakhlak Mulia</p> <p>MISI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif 2. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif 3. Mengembangkan pembiasaan pengalaman nilai - nilai keagamaan dan akhlak mulia 4. Menumbuh kembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang seni, olahraga dan keagamaan 	
6 DESA / KELURAHAN	PENGULON		
7 KECAMATAN	GEROKGAK		
8 JALAN DAN NOMOR	SERIRIT-GILIMANUK KM 14		
9 KODE POS	8115		
10 TELEPON			
11 FAKSIMILI / FAX			
12 DAERAH	<input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input checked="" type="checkbox"/> PEDESAAN <input type="checkbox"/> NEGERI <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA		
13 STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> DISAMAKAN <input checked="" type="checkbox"/> DIARUI <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C		
14 KELOMPOK SEKOLAH	No. TGL.		
15 AKREDITASI			
16 SURAT KELEMBAGAAN			
17 PENERBIT SK			
18 TAHUN BERDIRI	1986		
19 TAHUN PERUBAHAN			
20 KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG		
21 BANGUNAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI		
LOKASI SEKOLAH		KEPALA ZUL QIFLI, S.Ag	
A. JARAK KE PUSAT KECAMATAN			
B. JARAK KE PUSAT OTODA			
C. TERLETAK PADA LINTASAN			
22 JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	<input type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KABUPATEN / KOTA <input type="checkbox"/> PROPINSI		
23 ORGANISASI PENYELENGGARA	<input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input checked="" type="checkbox"/> LEMBAGA SWASTA		
24 PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH			

STATISTIK GURU DAN PEGAWAI
“ MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NURUL IMAN “
 NSN : 212510801004 Terakreditasi B Email : imann96@yahoo.com NPSN : 69895242
 Alamat : Jl.Raya - Seririt Gilimanuk 14 km Desa Pengulon, Kec. Gerogkak, Kab.Buleleng, Prov.Bali 81155

NO	NAMA / NIP	L/P	TEMPAT TANGGAL LAHIR (TTL)	JABATAN	IJAZAH	STATUS	MULAI MENGAJAR DI MADRASAH INI	GOL RUANG	JUMLAH JAM	KETERANGAN
1	ZUL Q. PLI, S.Ag	L	PENGULON, 11 APRIL 1973	KA. MADRASAH	S1	SWASTA	19 JULI 1999	PENATA III / C	12	BAHASA INGGRIS
2	NUR JANNAH, S.Ag (1977/202 200604 2029)	P	SUMBERKIMA, 02 FEBRUARI 1977	GURU	S1	PNS	12 JULI 2010	PENATA III / C	30	1. Al-Qur'an Hadist 2. Akhlak Akhlak 3. Fiqh 4. SKI 5. Mustan Lokal
3	ABDUL AMIN, S.Pd.I	L	PENGULON, 18 AGUSTUS 1975	GURU	S1	SWASTA	17 JULI 1995	-	16	BAHASA INDONESIA
4	FARIDAH, S.Pd.I	P	GEROGKAK, 08 NOVEMBER 1972	GURU	S1	SWASTA	20 JULI 1992	PENATA Tk.I,III / D	15	MATEMATIKA
5	FAKHRIYUDIN ARRIZI, S.Pd.I	L	SERIRIT, 14 JUNI 1979	GURU	S1	SWASTA	27 FEBRUARI 2003	-	12	IPS TERPADU
6	SITI MASITAH, S.Pd.I	P	PENGULON, 25 NOVEMBER 1985	GURU	S1	SWASTA	01 JULI 2004	-	15	IPA TERPADU
7	MOH. IQBAL, S.Pd.I	L	PENGULON, 01 JANUARI 1978	GURU	S1	SWASTA	05 JANUARI 2004	-	9	BAHASA ARAB
8	ISMAIL, S.Pd.I	L	CELUKANBAWANG, 08 FEBRUARI 1982	GURU	S1	SWASTA	01 JULI 2005	PENATA Tk.I,III / B	6	INFORMATIKA PRAKARYA
9	IKHSAN, S.Ag	L	PENGULON, 31 DESEMBER 1974	GURU	S1	SWASTA	20 SEPTEMBER 2000	-	3	SBD
10	IMMATUS SHO. EHAH, S.Pd.I	P	PROBOLINGGO, 12 DESEMBER 1987	GURU	S1	SWASTA	01 JULI 2017	-	6	BAHASA ARAB
11	MUHAMMAD UBAIDILLAH, S.Pd	L	PATAS, 07 JANUARI 1995	GURU	S1	SWASTA	01 JULI 2017	-	9	PAJAK
12	MALIKI, S.Pd	L	CELUKANBAWANG, 10 OKTOBER 1984	GURU	S1	SWASTA	13 JULI 2018	-	9	PKN

PENGULON, 02 JANUARI 2020
Kepala MADRASAH

NSM : 121251080002

ZUL QIFLI, S.Ag



Lampiran 10: Biodata Mahasiswa



A. Data Pribadi

Nama : Agus Ashadi
NIM : 17110187
Tempat / Tanggal Lahir : Singaraja / 20 November 1997
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) /
Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2017
Alamat : Jalan Seririt-Gilimanuk, Banjar Dinas
Tegalantang, Desa Pengulon, Kecamatan
Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Provinsi
Bali
No. Hp : 082147566456
E-mail : agusasyhadiuinmalang@gmail.com

B. Pendidikan Formal

:
: 1. RA. Nurul Wathan
: 2. SDN 3 Pengulon
: 3. MTs Nurul Iman Pengulon
: 4. MAN 1 Buleleng
: 5. UIN Maulana Malik Ibrahim
: TPQ Al-Munawarah Pengulon

C. Pendidikan Non-Formal

: Madrasah Diniyah Al-Munawarah
Pengulon